

**PENGARUH ORIENTASI ETIS, GENDER, DAN JENIS PERGURUAN  
TINGGI TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI  
MENGENAI PRAKTIK *CREATIVE ACCOUNTING***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:  
**INTAN SAPUTRI**  
13812141029

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**PENGARUH ORIENTASI ETIS, GENDER, DAN JENIS PERGURUAN  
TINGGI TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI  
MENGENAI PRAKTIK *CREATIVE ACCOUNTING***

**SKRIPSI**

Oleh:  
**INTAN SAPUTRI**  
13812141029

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 22 Mei 2017  
Untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui  
Dosen Pembimbing

Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M.Si., Ak.  
NIP. 197610082008012014

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

### **PENGARUH ORIENTASI ETIS, GENDER, DAN JENIS PERGURUAN TINGGI TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK *CREATIVE ACCOUNTING***

Oleh:

Intan Saputri  
13812141029

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 16 Juni 2017

dan dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
RR. Indah M, S.E., M.Si. Ak.,CA	Ketua Pengaji		7-7-2017
Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M.Si., Ak.	Sekretaris		11 - 7 - 2017
Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si.,Ph.D	Pengaji Utama		5 - 7 - 2017

Yogyakarta, .....12 Juli 2017.....

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002



## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Saputri  
NIM : 13812141029  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Orientasi Etis, Gender, Dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 6 Juni 2017  
Penulis,



Intan Saputri  
NIM. 13812141029

## **MOTTO**

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Q.S Al-Insyirah: 6)

“Barangsiapa bersungguh – sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri” (Q.S Al-Ankabut 29:6)

“*Berusahalah dan berdoa jika cita – citamu ingin terwujud*” (*Ibu Tercinta*)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Sri Utami dan Bapak Sukarjo, terima kasih atas doa, semangat dan motivasi yang selalu diberikan.
2. Kakaku, Yudha Saputro dan Lista Eka Denti yang selalu mendoakan dan mendukung.
3. Keluarga Besar Cokrowirono dan Keluarga Besar Kasim yang selalu mendoakan dari jauh.

**PENGARUH ORIENTASI ETIS, GENDER, DAN JENIS PERGURUAN  
TINGGI TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI  
MENGENAI PRAKTIK *Creative Accounting***

Oleh:  
INTAN SAPUTRI  
13812141029

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Orientasi Etis terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*, (2) Gender terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*, (3) Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Penelitian ini termasuk penelitian survei. Pengambilan sampel sebanyak 135 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuisioner. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan pengumpulan data penelitian. Hipotesis penelitian diolah menggunakan alat uji statistik *two ways ANOVA*.

Hasil dari Penelitian ini adalah: (1) Orientasi Etis terbukti tidak berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. (2) Gender terbukti tidak berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. (3) Jenis Perguruan Tinggi berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Kata Kunci : Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*, Orientasi Etis, Gender, Jenis Perguruan Tinggi.

**THE INFLUENCE OF ETHICAL ORIENTATION, GENDER, AND TYPE  
OF COLLEGE TOWARDS ACCOUNTING STUDENT'S ETHICAL  
PERCEPTION ON CREATIVE ACCOUNTING PRACTICE**

By  
Intan Saputri  
13812141029

**ABSTRACT**

*The Objective of this research are to examine the influence of: (1) The Ethical Orientation towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices, (2) Gender towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices, (3) The Type of College towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices.*

*This research is to survey research. Purposive sampling technique was employed to obtain 135 sample of the research. The data of this research were obtained through questionnaires. The questionnaires has been test validity and reliability. Hypothesis were analyzed using a statistical test two-way ANOVA.*

*The results of this research show that: (1) The Ethical Orientation doesn't affect towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices. (2) Gender doesn't affect towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices. (3) The Type of College affect towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices.*

*Keywords:* Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices, Ethical Orientation, Gender, Type of College.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil' alamin, segala puji hanya milik Allah SWT. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*” dengan lancar. Peneliti menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi UNY .
3. Ibu Dr. Ratna Candra Sari, S.E.,M.Si.,Ak., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan serta pengarahan selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Dosen Narasumber yang banyak membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama penulis menimba ilmu.
6. Ida, Indi, Jeni, Septi, dan Anggun terimakasih telah menjadi sahabat terbaik selama ini.
7. May dan Clara terimakasih telah menjadi teman seperjuangan dalam bimbingan.

8. Mbak Indah, Myta, dan Farah terimakasih telah menjadi teman kos yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi ini.
9. Keluarga Akuntansi A 2013, terimakasih yang telah menemani selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penggerjaan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, , 6 Juni 2017  
Penulis,



Intan Saputri  
NIM. 13812141029

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Paradigma Penelitian.....	42
E. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III. METODE PENELITIAN.....	44
A. Desain Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
E. Jenis dan Sumber Data.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Instrumen Penelitian.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian.....	59
B. Pembahasan.....	77
C. Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klasifikasi Orientasi Etis.....	25
2. Skala Likert Pengukuran Instrumen <i>Creative Accounting</i> .....	51
3. Skala Likert Pengukuran Instrumen Orientasi Etis.....	51
4. Kisi – kisi Instrumen.....	51
5. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	54
6. Analisis Ragam Klasifikasi Dua Arah.....	56
7. Statistik Deskriptif Mata Kuliah.....	61
8. Statistik Deskriptif Umur.....	61
9. Distribusi Frekuensi <i>Creative Accounting</i> .....	63
10. Kategori Kecenderungan <i>Creative Accounting</i> .....	65
11. Skor Orientasi Etis.....	66
12. Distribusi Frekuensi Orientasi Etis.....	67
13. Skor Gender.....	68
14. Distribusi Frekuensi Gender.....	68
15. Skor Jenis Perguruan Tinggi.....	69
16. Distribusi Frekuensi Jenis Perguruan Tinggi.....	69
17. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	70
18. Hasil Uji Reliabilitas.....	70
19. Hasil Uji Normalitas.....	71
20. Homogenitas Variabel.....	72
21. Hasil Pengujian Hipotesis.....	73

22. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> berdasarkan Orientasi Etis.....	74
23. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> berdasarkan Gender.....	75
24. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi.....	76

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	42
2. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa	
Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> .....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Kisi – kisi Instrumen & Instrumen Penelitian.....	88
2. Uji Coba Instrumen & Deskripsi Data Subjek.....	98
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	119
4. Uji Asumsi Anova.....	128
5. Uji Hipotesis.....	130

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan standar akuntansi dari US GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) ke *International Financial and Reporting Standards* (IFRS) membuat lingkungan akuntansi menjadi lebih kompleks, serta aturan akuntansi menjadi lebih fleksibel karena standar akuntansi (IFRS) berbasis *principal-based* atau mengatur hal – hal yang utama saja. Fleksibilitas standar akuntansi merupakan salah satu pendorong terjadinya *creative accounting* (Largay, 2002). Hal ini yang membuat akuntan mendapat kebebasan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan.

*Creative accounting* merupakan proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi dan menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan keuangan. Menurut Sulistiawan (2006) *creative accounting* merupakan usaha organisasi atau badan usaha untuk memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi guna mendapatkan hasil yang diinginkan. *Creative accounting* merupakan hal yang kontroversial karena dilema etika yang harus dipertimbangkan oleh profesional akuntan ketika menggunakan teknik tersebut dalam pelaporan keuangan karena praktik *creative accounting* tidak melanggar aturan hukum dan standar akuntansi, namun menyebabkan misrepresentasi laporan keuangan (Uşurelu et al, 2010; Ionescu, 2010). Penerimaan tentang praktik

*creative accounting* sendiri masih terdapat perbedaan pendapat. Terdapat perbedaan pendapat mengenai apakah *creative accounting* merupakan hal yang etis atau tidak, berdasarkan survey yang dilakukan kepada *chartered accountant*, 56% responden menyatakan bahwa *creative accounting* adalah hal yang etis dan dapat digunakan tetapi dalam dosis yang tepat, dan hanya 33% responden yang menyatakan bahwa *creative accounting* tidak boleh digunakan karena tidak etis (Faragalla, 2015).

*Creative accounting* bukan hal baru dalam dunia akuntansi, karena sudah banyak perusahaan yang melakukan hal itu. *Creative accounting* dapat dikatakan sebagai sebuah praktik akuntansi yang buruk, karena cenderung mereduksi reliabilitas informasi keuangan. Untuk memaksimalkan keuntungan, maka *creative accounting* akan selalu ada karena terdapat asimetri informasi antara manajer dengan *principal agent*. Masalah sebenarnya adalah tidak diberikannya pengungkapan yang transparan secara menyeluruh tentang proses pertimbangan-pertimbangan dalam penentuan kebijakan akuntansi (*accounting policy*). Akibatnya, laporan keuangan dianggap masih memiliki keterbatasan mendasar sehingga belum memadai untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

*Creative accounting* sudah menjadi isu hangat dikalangan masyarakat. Kasus-kasus yang berhubungan dengan skandal keuangan yang terjadi pada perusahaan swasta maupun lembaga pemerintah tidak bisa lepas

dari peran profesi akuntan. Hal ini menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan.

Kasus manipulasi pembukuan yang sangat terkenal adalah kebangkrutan Enron, Corp., yang merupakan salah satu perusahaan distribusi energi terbesar di AS. Sebelum kebangkrutannya, Enron pernah dipilih oleh Fortune Magazine sebagai “*America’s Most Innovative Company*” selama 6 tahun berturut-turut. Enron yang tadinya adalah perusahaan pembangkit tenaga listrik mulai naik daun setelah Enron mulai bermain komoditas-komoditas *bandwidth* telekomunikasi dan *derivatives* (sejenis investasi di mana hasil untung ruginya berdasarkan pergerakan dari nilai aset seperti saham, surat utang, komoditas, atau bahkan dari nilai seperti suku bunga, valas, indeks pasar saham, bahkan indeks cuaca). Enron mulai berpaling dari bisnis tradisionalnya dan mulai berspekulasi dalam *financial instruments* yang mengandung risiko tinggi. Hal tersebut merupakan keruntuhan perusahaan terbesar dalam sejarah Amerika. Keruntuhan tersebut dimulai pada Oktober 2001, ketika pejabat Enron melaporkan kerugian kuartalan yang mengejutkan sebesar \$618 juta yang diduga akibat persekutuan tersembunyi pihak terkait dengan orang dalam perusahaan. Akhir 2001, Enron dinyatakan bangkrut. CEO KAP Arthur Anderson mengakui bahwa penilaian professional mereka ternyata salah (Arens *et al.*, 2006 : 87).

Kasus serupa juga terjadi di Indonesia. Kimia Farma diduga melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2001 dengan

melakukan *mark up* laba bersih. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebut berhasil meraup laba sebesar Rp 132 miliar dilakukan audit ulang pada 3 Oktober 2002, laporan keuangan Kimia Farma disajikan kembali (*restated*) karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 miliar (24,7%) dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan terjadi karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan, sedangkan kesalahan penyajian yang berkaitan dengan penjualan adalah dengan dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan. Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa ( HTM), diduga terlibat dalam aksi penggelembungan tersebut (Bapepam, 2002).

Semakin maraknya skandal yang terjadi dalam suatu profesi, maka akan menimbulkan suatu krisis etis profesional. Terjadinya krisis etis profesional tersebut dipengaruhi oleh dua aspek orientasi etis, yaitu idealisme dan relativisme. Suatu sistem nilai atau orientasi etis seseorang berisi tentang norma, etika dan prinsip-prinsip sebagai pegangan yang mendasari orientasi etisnya (Sevrida, 2011). Norma-norma etis tersebut mempengaruhi perilaku etis seseorang dalam mengenali masalah-masalah etika dan membuat pilihan-pilihan atau pertimbangan etis (*ethical judgment*).

Menurut Forsyth (1992) faktor penentu dari perilaku etis adalah filosofi moral pribadi mereka masing-masing yang membuktikan bahwa

orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu Idealisme dan Relativisme. Idealisme adalah sikap yang menganggap bahwa suatu tindakan tersebut tepat atau benar yang akan menimbulkan konsekuensi sesuai hasil yang diinginkan. Individu yang memiliki sifat idealis akan berpegang teguh pada aturan moral yang bersifat *universal* dan akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu situasi yang dapat merugikan orang lain. Relativisme adalah pandangan yang menyatakan bahwa tidak ada standar etis yang secara *absolut* benar. Relativisme etis berbicara tentang pengabaian prinsip dan tidak adanya rasa tanggung jawab dalam pengalaman hidup seseorang.

Selain orientasi etis, faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai praktik *creative accounting* adalah gender. Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Di Indonesia, isu-isu yang berkaitan dengan akuntan publik tidak terlepas dari masalah gender (Hasibuan dalam Margawati, 2010). Dalam penelitian ini akan membahas apakah perempuan lebih sensitif mengenai masalah *creative accounting* dibandingkan laki – laki atau sebaliknya.

Siti Muthmainah (2006) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan orientasi etis antara responden laki – laki dan perempuan. Hasil analisis yang di dapat yaitu responden perempuan mempunyai skor utilitarianisme yang lebih tinggi daripada laki – laki, yang

berarti bahwa perempuan akan lebih mempertimbangkan suatu permasalahan etis dibandingkan dengan laki – laki.

Penelitian Sankaran dan Bui (2003) mendapatkan hasil yaitu mahasiswa yang bergender wanita akan lebih bepersepsi tegas terhadap pelanggaran etika akuntan dalam skandal yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Darsinah (2005) juga menyatakan *gender* memiliki pengaruh karena ada perbedaan sensitivitas etis yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan dalam menyikapi berbagai skandal keuangan yang terjadi.

Selanjutnya, penelitian ini juga membandingkan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* pada mahasiswa perguruan tinggi negeri umum dengan perguruan tinggi swasta. Tidak hanya orientasi etis dan gender saja yang mempengaruhi praktik *creative accounting*, namun lingkungan juga mempengaruhi. Lingkungan disini yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar juga berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Perguruan tinggi merupakan lingkungan belajar utama seorang mahasiswa. Perguruan tinggi adalah merupakan tempat mahasiswa menuntut ilmu pengetahuan. Penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta disebabkan, karena ada perbedaan kualitas antara perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Hal ini dapat terlihat dari kurikulumnya sama, namun proses belajar mengajar

boleh dikatakan berbeda dalam hal kualitas dan prasarana yang diberikannya.

Menurut Haskara (2010) menjelaskan adanya perbedaan PTN dan PTS dalam proses penerimaan mahasiswa baru baik di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi negeri proses penyeleksian mahasiswa baru sangatlah ketat, melalui beberapa ujian masuk dan syarat, walaupun ada beberapa mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi negeri tidak melalui proses penyeleksian tersebut. Adapun komitmen dari perguruan tinggi negeri adalah lebih mengutamakan kualitas calon mahasiswa yang sesuai dengan bakat atau kecerdasan, bukan sesuai dengan kemampuan keuangannya. Sedangkan di perguruan tinggi swasta dalam proses penerimaan mahasiswa baru kurang begitu ketat, dikarenakan ujian masuk di perguruan tinggi swasta hanya dijadikan suatu prosedur yang tidak utama, beberapa perguruan tinggi swasta lebih mementingkan kemampuan keuangan calon mahasiswa. Rentang jadwal seleksi masuk PTS lebih panjang daripada rentang jadwal masuk PTN, mahasiswa yang tidak masuk klasifikasi PTN akan mendaftar sebagai mahasiswa PTS. Dengan adanya perbedaan penyeleksian masuk antara PTN dan PTS menyebabkan adanya perbedaan kualitas mahasiswa sebagai input.

Selain adanya perbedaan penyeleksian masuk mahasiswa baru, perbedaan tingkat pendidikan tenaga pengajar atau dosen yang ada di masing-masing perguruan tinggi dapat menjadi salah satu faktor penyebab perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap pelajaran yang disampaikan,

dosen yang berkompeten pada umumnya dilihat dari seberapa jauh dosen menguasai materi dan dosen tersebut dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang dipelajari Martini (2006). Menurut undang-undang No 14 tahun 2005 pasal 69 ayat 2 yang dikutip dari Martinis (2006), “Kompetensi dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”.

Sehubungan dengan adanya kasus – kasus *creative accounting*, maka perlunya penelitian mengetahui persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*, khususnya Mahasiswa Akuntansi yang merupakan calon akuntan di masa mendatang. Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkirakan bagaimana perilaku Mahasiswa Akuntansi di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan menguji faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai praktik *creative accounting*. Faktor – faktor tersebut berfokus pada Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi. Penelitian ini akan membandingkan bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap *creative accounting* di Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta. Penelitian ini mengangkat judul “ Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa pokok masalah yaitu sebagai berikut :

1. Masih banyak praktik *creative accounting* yang terjadi di perusahaan meski sudah terdapat standar yang mengatur mengenai pelaporan keuangan.
2. Saat ini banyak kasus-kasus bermunculan yang berkaitan dengan *creative accounting* baik di Indonesia maupun di luar negeri yang mengakibatkan ketidakpercayaan terhadap profesi akuntan.
3. Terdapat perbedaan persepsi mengenai etis atau tidaknya praktik *creative accounting* untuk dilakukan.
4. Individu yang bersifat idealis akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu situasi yang dapat merugikan orang lain dibandingkan dengan individu yang bersifat relativis.
5. Perempuan akan lebih mempertimbangkan suatu permasalahan etis dibandingkan dengan laki – laki.
6. Perbedaan persepsi etis mahasiswa mengenai praktik *creative accounting* terhadap mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi negeri umum dan perguruan tinggi swasta.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka penelitian ini akan dibatasi pada 3 faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Akuntansi mengenai praktik *Creative Accounting*. Akan tetapi agar pembahasan

masalah tidak meluas dan menimbulkan penyimpangan, maka peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Umum dan Perguruan Tinggi Swasta melalui penelitian eksperimental dengan mengambil subjek Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan sebelumnya pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah yang akan dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah Orientasi Etis berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* ?
2. Apakah Gender berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* ?
3. Apakah Jenis Perguruan Tinggi berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.
2. Mengetahui pengaruh Gender terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

3. Mengetahui pengaruh Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Akuntansi, khususnya Pengauditan I & II, Etika Bisnis, dan Akuntansi Keuangan Menengah I & II yaitu sebagai wacana atau referensi yang dapat memberikan informasi baik teoritis maupun empiris bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian sejenis di masa depan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Praktisi Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi praktisi akademis agar dalam mengembangkan pendidikan etika dapat membentuk mahasiswa akuntansi yang beretika sebagai calon akuntan.

#### **b. Mahasiswa**

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai praktik *creative accounting*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting***

###### a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Khairil Henry (2013) mengemukakan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam

penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Syaikhul Falah (2006) mendefinisikan persepsi sebagai sebuah proses yang dimulai dari pemilihan stimuli, merespon stimuli dan memproses stimuli tersebut secara rumit, kemudian menginterpretasikan dengan sejumlah pertimbangan-pertimbangan serta menafsirkannya. Hasil dari proses pembentukan persepsi, pada akhirnya akan mempengaruhi sikap dan perilaku individu.

Menurut Riggio (1990) menyatakan bahwa persepsi adalah proses kognitif baik lewat penginderaan, pandangan, penciuman dan perasaan yang kemudian ditafsirkan oleh Aryanti (1995) yang menyatakan bahwa persepsi di pengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan terhadap objek psikologis.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik suatu pendapat yang sama mengenai persepsi yaitu sebuah proses yang dimulai dari suatu penglihatan sehingga terbentuk tanggapan yang terjadi di dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui panca indera yang dimilikinya.

#### b. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2004 : 98 ) syarat – syarat terjadinya sebuah persepsi adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya objek yang dipersepsi.
  - 2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
  - 3) Adanya alat indera untuk menerima stimulus.
  - 4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.
- c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftah Toha (2003 : 154 ) faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor internal : perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan (harapan), perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- 2) Faktor Eksternal : latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal - hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

d. Pengertian *Creative Accounting*

Praktik *creative accounting* adalah sebuah proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi (termasuk di dalamnya standar, teknik, dll) dan menggunakannya untuk memanipulasi suatu laporan keuangan (Amat, 1999). Menurut Sulistawan (2003) creative accounting adalah badan usaha untuk memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi guna mendapatkan hasil yang diinginkan, seperti penyajian nilai laba atau aset yang lebih tinggi atau lebih rendah tergantung motivasi yang mereka lakukan.

Menurut Amat dan Gowthorpe (2004) *creative accounting* adalah transformasi informasi keuangan dengan menggunakan pilihan metode estimasi, dan praktik akuntansi yang diperbolehkan oleh standar akuntansi. Pendapat di atas sama dengan pendapat Arrozi (2008) bahwa proses transformasi akuntansi dalam laporan keuangan menggunakan berbagai alternatif pilihan metoda akuntansi dengan melakukan estimasi (prediksi), *artificial*, rekayasa, manipulasi, serta implementasi pelaksanaan yang diijinkan oleh aturan (standar) akuntansi. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Sulistiawan (2003), bahwa *creative accounting* yaitu aktivitas badan usaha untuk memanfaatkan teknik dan kebijikan akuntansi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, ada dua hal yang dapat disimpulkan dalam memahami *creative accounting*. Dua hal tersebut yaitu pilihan metode akuntansi dan fokus untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Adanya kebebasan dalam memilih metode-metode akuntansi cenderung akan menciptakan peluang besar terjadinya sikap/tindakan oportunistis (*opportunistic behavior*) dari pelaku bisnis (manajemen atau pemilik). Ketersediaan pilihan beberapa metode tersebut juga menunjukkan adanya ranah/area abu-abu (*grey area*), yang merupakan celah bagi setiap orang maupun tiap entitas melancarkan tujuan yang akan

dicapai, dapat jadi dengan tidak memperdulikan sisi etis dari tindakannya tersebut.

e. Alasan Melakukan *Creative Accounting*

Menurut Harry Andrian (2013) ada empat alasan melakukan *creative accounting*, yaitu :

1. Perlakuan Akuntansi yang Bervariasi

Perlakuan akuntansi yang bervariasi bersumber dari fleksibilitas pelaporan keuangan karena standar akuntansi mengijinkan melakukan itu. Berdasarkan standar, perusahaan dapat memilih dan menerapkan beberapa model pengukuran secara fleksibel. Sebagai akibatnya, perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang sama mungkin menyajikan laporan yang berbeda. Demikian juga dengan transaksi - transaksi keuangan dan kondisi ekonomi yang ada tidak selalu sama sehingga bisa digunakan model pengukuran yang berbeda, bahkan untuk perusahaan sejenis sekalipun. Beberapa contoh fleksibilitas ini yaitu: penentuan biaya persediaan (FIFO & Average), pengakuan pendapatan (tunai, cicilan atau tingkat penyelesaian), model pengukuran aset (tersedianya dua metode pengukuran: metode biaya dan metode revaluasi dan tersedianya beragam macam metode penyusutan aset), uji penurunan nilai (standar memberikan pilihan untuk menilai penurunan nilai) dan estimasi provisi (tergantung pada pertimbangan manajemen).

## 2. Penerapan Prinsip Akuntansi yang Agresif

Kadang kala perusahaan menerapkan PSAK secara agresif agar kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut dapat terlihat lebih menarik dan bagus, bukan menggunakan PSAK yang fleksibel untuk menyajikan laporan keuangan yang wajar. Beberapa prakteknya antara lain: Over-estimasi dalam biaya restrukturisasi perusahaan, memainkan tingkat persentase penyelesaian pekerjaan, dan menangguhkan biaya proyek dan menghapus utang usaha.

## 3. Manajemen Laba

Untuk manajemen laba, entitas berusaha menampilkan laba yang konsisten atau stabil di setiap periode pelaporan. Manajemen laba bisa dilakukan dengan menunda atau mempercepat pendapatan atau beban tergantung pada kondisinya saat itu.

## 4. Pelaporan Keuangan yang Menyimpang

Perusahaan seringkali menyajikan laporan keuangan yang menyimpang yang disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu antara lain: tingginya target yang diberikan pemegang saham, kebijakan ketat yang diatur regulator, dll.

### f. Teknik *Creative Accounting*

Menurut pendapat Amat, Blake et, al (1999, 2004) menyimpulkan ada 5 teknik *creative accounting* :

## 1. Pemilihan Metode Akuntansi

Dalam akuntansi, standar akuntansi memberikan beberapa opsi pilihan untuk menentukan metode akuntansi apa yang akan digunakan oleh perusahaan. Beberapa bentuk metode akuntansi tersebut adalah :

- a. Metode penilaian persediaan (misalkan FIFO, LIFO, rata-rata, dan identifikasi khusus)
- b. Metode penyusutan aset tetap
- c. Leasing
- d. Investasi pada obligasi
- e. Penggunaan metode harga pasar atau nilai buku pada aset jangka panjang
- f. Pembelian kembali saham perusahaan
- g. Pengakuan pendapatan

## 2. Penentuan Estimasi Akuntansi

Teknik ini bertujuan untuk mempengaruhi laba akuntansi melalui kebijakan membuat estimasi akuntansi. Berikut adalah beberapa estimasi akuntansi tersebut :

- a. Penentuan estimasi besarnya piutang tak tertagih, dengan pilihan metode persentase penjualan atau persentase piutang.
- b. Penentuan estimasi umur ekonomis aset, baik aset tetap maupun aset tak berwujud.

c. Penentuan estimasi tingkat bunga pasar yang digunakan untuk mendiskonto arus kas pada masa mendatang untuk penilaian kewajaran aset yang tidak memiliki pembanding atau kewajaran nilai obligasi.

### 3. Mengubah Periode Pendapatan dan Pengakuan Biaya

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan dan biaya dengan cara menggeser pendapatan dan biaya ke periode berikutnya agar memperoleh laba yang maksimal.

### 4. Mereklasifikasi Akun *Moral Hazard* dan Non *Moral Hazard*

Teknik *creative accounting* ini dilakukan dengan memindahkan akun dari satu tempat ke tempat lain. Laporan yang disajikan sebenarnya sudah *balance*, karena keahlian penyaji laporan keuangan ini dapat memberikan dampak interpretasi yang berbeda bagi pengguna.

### 5. Mereklasifikasi akrual diskresioner dan akrual nondiskresioner

#### g. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*

Persepsi adalah sebuah proses yang dimulai dari suatu penglihatan sehingga terbentuk tanggapan yang terjadi di dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui panca indera yang dimilikinya. Mahasiswa adalah salah satu agen sosialisasi dalam masyarakat dan memiliki

peranan penting dalam memberikan tanggapan atas berbagai fenomena atau peristiwa yang terjadi disekitar masyarakat. Setiap mahasiswa mempunyai persepsi moral, penalaran, dan perilaku yang berbeda-beda, meskipun mereka telah diberikan pendidikan etika dengan porsi yang sama (Smith,2009).

Berdasarkan pengertian-pengertian yang ada mengenai persepsi dan *creative accounting*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *creative accounting* adalah suatu proses memahami seorang Mahasiswa Akuntansi mengenai proses transformasi laporan keuangan dengan menggunakan alternatif pilihan yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi dengan tujuan memanipulasi laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan. Mahasiswa dengan Persepsi negatif mengenai *creative accounting* akan membuat mahasiswa semakin tegas terhadap praktik *creative accounting*. Sebaliknya, bagi mahasiswa yang mempunyai persepsi positif terhadap *creative accounting*, maka mahasiswa lebih terbuka terhadap praktik *creative accounting*.

h. Indikator Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik *Creative Accounting*

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan oleh peneliti yaitu indikator yang digunakan oleh George Lan et al. (2015). Indikator – indikator tersebut adalah:

## **KASUS A**

### **1) Pengurangan Laba Bersih**

Pengurangan laba bersih adalah cara yang dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi. Pengurangan atas laba bersih dilakukan oleh seorang manajer agar perusahaan tidak mendapatkan perhatian dari pihak-pihak berkepentingan. Pengurangan laba bersih juga dilakukan untuk memudahkan dalam pencapaian anggaran di tahun berikutnya, dengan membebankan biaya tahun depan di tahun sekarang. Hal tersebut akan berakibat baik, karena dapat mengurangi biaya di tahun depan dan memudahkan manajer dalam mencapai anggaran yang ditetapkan ditahun depan. Walaupun dilakukan penyegeraan biaya, namun pada tahun ini profit sudah melampaui anggaran, sehingga manajer tidak perlu takut bahwa kebijakannya akan mengurangi kinerja mereka. Kebijakan pengurangan laba bersih dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tidak berwujud, pembebanan biaya iklan, biaya riset dan pengembangan, biaya renovasi perusahaan, atau lain sebagainya.

### **2) Peningkatan Laba Bersih**

Peningkatan laba bersih adalah cara yang dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan rendah. Hal ini biasa dilakukan oleh manajer agar memperoleh bonus yang besar. Menurut manajer keberhasilan dalam mencapai anggaran yang ditetapkan

merupakan suatu yang harus dicapai, sehingga manajer akan melakukan berbagai cara agar dapat mencapai anggaran yang sudah ditetapkan. Peningkatan laba bersih yang dilakukan tetap pada batas atas yang telah ditetapkan. Kebijakan untuk peningkatan laba bersih dapat berupa penundaan *discretionary expenditure*, melakukan kebijakan yang dapat meningkatkan penjualan, menunda tagihan, dan lain sebagainya.

## KASUS B

### 1) Kepentingan Pribadi

Seseorang yang memiliki kedudukan tinggi dalam suatu perusahaan seperti eksekutif perusahaan selalu berupaya untuk memberikan keuntungan yang tinggi untuk dirinya sendiri, bahkan mereka terkadang mengabaikan kerugian yang mungkin terjadi pada pemegang saham. Eksekutif perusahaan sering kali menempatkan orang-orang terdekatnya pada posisi-posisi puncak perusahaan dengan tujuan tertentu yaitu agar eksekutif dapat mempunyai pengaruh atau kontrol atas setiap keputusan operasional maupun keputusan strategis yang dilakukan para manajer puncak. Hal tersebut memberikan keuntungan besar bagi eksekutif perusahaan terhadap keputusan operasional maupun keputusan strategis yang diambil. Eksekutif perusahaan terkadang membuat ketentuan yang seharusnya tidak boleh

dilakukan, demi keuntungan besar yang diharap akan didapat oleh perusahaannya.

## 2) Kepentingan Orang Terdekat

Seseorang yang memiliki kedudukan tinggi dalam suatu perusahaan seperti eksekutif perusahaan seringkali mempergunakan jabatannya untuk kepentingan orang-orang terdekatnya. Eksekutif perusahaan sering kali membuat kebijakan-kebijakan yang ditujukan untuk keuntungan orang-orang terdekatnya, misalnya ketentuan mengenai pembelian mobil mewah untuk orang-orang terdekatnya, pemberian gaji yang lebih tinggi untuk orang-orang terdekatnya, pemberian pinjaman dengan syarat yang mudah, dan lain sebagainya.

## 2. Orientasi Etis

### a. Pengertian Orientasi Etis

Orientasi Etis adalah suatu dasar pemikiran dalam menentukan sikap dan arah secara tepat dan benar mengenai dilema etis. Setiap mahasiswa mempunyai persepsi moral, penalaran, dan perilaku yang berbeda – beda antara yang satu dengan yang lainnya, meskipun mereka telah diberikan pendidikan etika dengan porsi yang sama (Smith,2009). Reaksi mahasiswa tentang skandal-skandal yang telah terjadi dapat dilihat dari orientasi etis, antara lain adalah orientasi idealis dan orientasi relativis. Forsyth (1980) menjelaskan bahwa relativisme dan idealisme merupakan dimensi

yang menggambarkan ideologi etika, ketika individu memiliki ideologi etika idealisme maka individu akan menganggap bahwa tindakan baik atau buruk akan membawa konsekuensinya, serta cenderung akan berprilaku sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip moral.

Menurut Salim (1991) orientasi etis adalah dasar pemikiran untuk menentukan sikap, arah dan sebagainya secara tepat dan benar. Dalam penelitian ini orientasi etis merupakan dasar pemikiran responden mengenai kasus praktik *creative accounting* yang akan diajukan dalam kuisioner. Menurut Forsyth (1980) yang juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya dalam bidang psikologi (Hogan, 1970; Kelman & Lawrence, 1972; Kohlberg, 1976) membuktikan bahwa orientasi etis dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral. Dengan kata lain idealisme merupakan karakteristik orientasi etis yang mengacu pada kepedulian seseorang terhadap kesejahteraan orang lain dan berusaha untuk tidak merugikan orang lain. Sedangkan relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku etis. Relativisme menolak prinsip dan aturan moral secara universal dan merasakan bahwa tindakan moral tersebut tergantung pada individu

dan situasi yang dilibatkan (Forsyth, 2001). Kedua konsep tersebut bukan merupakan dua hal yang berlawanan tetapi lebih merupakan skala yang terpisah, yang dapat dikategorikan menjadi empat klasifikasi sikap orientasi etis: (1) situasionisme, (2) absolutisme, (3) subjektif dan (4) eksepsionis. Seperti tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Klasifikasi Orientasi Etis**

	<b>Relativisme Tinggi</b>	<b>Relativisme Rendah</b>
<b>Idealisme Tinggi</b>	<b>Situasionisme</b> Menolak aturan moral, membelah analisis, individual atas setiap tindakan dalam setiap situasi.	<b>Absolutisme</b> Mengasumsikan bahwa hasil yang terbaik dari suatu tindakan dapat selalu dicapai dengan mengikuti aturan moral secara universal.
<b>Idealisme Rendah</b>	<b>Subjektif</b> Penghargaan lebih didasarkan pada nilai personal dibandingkan prinsip moral secara universal.	<b>Eksepsionis</b> Moral secara mutlak digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan namun secara pragmatis terbuka untuk melakukan pengecualian terhadap standar yang berlaku.

Sumber : Forsyth (1980)

a) Idealisme

Menurut Forsyth (1980) idealisme adalah suatu hal yang dipercaya oleh suatu individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai – nilai moral. Dapat

dikatakan juga dalam setiap tindakan yang dilakukan harus berpijak pada nilai – nilai moral yang berlaku dan tidak sedikitpun keluar dari nilai – nilai tersebut. Idealisme didefinisikan sebagai suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi atau hasil yang diinginkan. Sesorang yang idealis memiliki prinsip bahwa merugikan orang lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka akan melakukan tindakan yang mengarah pada suatu tindakan yang berkonsekuensi negatif. Jika terdapat dua pilihan yang keduanya berakibat negatif terhadap individu lain, maka seseorang yang idealis akan mengambil pilihan yang sedikit mengakibatkan akibat buruk pada individu lainnya.

b) Relativisme

Relativisme adalah model cara berpikir pragmatis yang memiliki aturan etika bersifat tidak universal karena etika dilatarbelakangi oleh budaya dimana masing – masing budaya memiliki aturan yang berbeda – beda. Menurut Forsyth (1980) relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai – nilai moral yang bersifat absolut dalam mengarahkan perilaku. Dalam hal ini individu masih mempertimbangkan beberapa nilai dari dalam dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Relativisme etis merupakan teori yang menyatakan bahwa suatu tindakan dapat dikatakan etis atau tidak, benar atau salah, tergantung pada

pandangan masyarakat. Teori ini meyakini bahwa individu maupun kelompok memiliki keyakinan etis yang berbeda. Dengan kata lain, relativisme etis maupun relativisme moral adalah pandangan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolut benar. Dalam penalaran moral seorang individu, ia harus selalu mengikuti standar moral yang berlaku dalam masyarakat dimanapun ia berada.

Forsyth dan Nye (1990) menyatakan bahwa individu yang memiliki sifat relativis mendukung filosofi moral yang didasarkan pada sikap skeptis, yang mengasumsikan bahwa tidak mungkin untuk mengembangkan atau mengikuti prinsip-prinsip *universal* ketika membuat keputusan. Individu yang memiliki tingkat Relativisme yang tinggi menganggap bahwa tindakan moral tergantung pada situasi dan sifat individu yang terlibat, sehingga mereka akan mempertimbangkan situasi dan kondisi individu dibandingkan prinsip etika yang telah dilanggar. Individu dengan tingkat Relativisme yang tinggi cenderung menolak gagasan mengenai kode moral, dan individu dengan Relativisme yang rendah hanya akan mendukung tindakan-tindakan moral yang berdasar kepada prinsip, norma, ataupun hukum *universal*.

## b. Indikator Orientasi Etis

Dalam penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan oleh Greenfield et.al (2007) dengan perubahan jumlah indikator, dikarenakan satu indikator tidak sesuai dengan variabel orientasi etis sehingga tidak dipergunakan. Dua variabel yang dipergunakan tersebut merupakan dua karakteristik orientasi etis yang dijelaskan sebelumnya, yaitu:

### 1) Idealisme

Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi atau hasil yang diinginkan. Seseorang yang idealis memiliki prinsip bahwa merugikan orang lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka akan melakukan tindakan yang mengarah pada suatu tindakan yang berkonsekuensi negatif.

### 2) Relativisme

Relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai – nilai moral yang bersifat *absolut* dalam mengarahkan perilaku. Individu dengan tingkat Relativisme yang tinggi cenderung menolak gagasan mengenai kode moral, dan individu dengan Relativisme yang rendah hanya akan mendukung tindakan-tindakan moral yang berdasar kepada prinsip, norma, ataupun hukum *universal*.

### **3. Gender**

Gender merupakan salah satu faktor yang menentukan intensitas dorongan pembawaan dari setiap individu. Intensitas dorongan pembawaan yang dimiliki oleh laki – laki akan berbeda dengan intensitas dorongan pembawa dari perempuan. Menurut Hungu (2007) gender adalah perbedaan antara perempuan dan laki – laki secara biologis sejak seseorang lahir. Perbedaan biologis laki – laki dan perempuan ini tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya dan fungsinya yang tetap dengan laki – laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi.

Istilah gender menurut Umar (1993) adalah suatu konsep kultural yang membedakan antara pria dan wanita dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional di kalangan masyarakat. Perbedaan inilah yang mengakibatkan antara pria dan wanita memiliki penilaianya sendiri dalam mengelola, mencatat dan mengkomunikasikan hal atau informasi untuk menjadi suatu hasil.

Menurut Dewi (2006) konsep gender menyebabkan terbentuknya stereotip yang diterapkan secara budaya atau hal yang umum tentang karakteristik gender yang spesifik, karakteristik tersebut berupa karakteristik yang dapat menggambarkan perbedaan gender.

Menurut Coated dan Frey (2000) terdapat dua pendekatan yang biasa digunakan untuk memberikan pendapat mengenai pengaruh gender terhadap perilaku etis maupun tidak etis, yaitu :

#### a. Pendekatan Struktural

Pendekatan Struktural merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya. Sosialisasi awal dipengaruhi oleh *reward* dan insentif yang diberikan kepada individu di dalam suatu profesi. Sifat dan pekerjaan yang sedang dijalani membentuk perilaku melalui sistem *reward* dan insentif, maka laki - laki dan perempuan akan merespon dan mengembangkan nilai etis dan moral secara sama di lingkungan pekerjaan yang sama. Pendekatan struktural menyatakan bahwa baik laki-laki maupun perempuan di dalam profesi tersebut akan memiliki perilaku etis yang sama.

#### b. Pendekatan Sosialisasi

Pendekatan ini menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan membawa seperangkat nilai yang berbeda ke dalam suatu lingkungan kerja maupun ke dalam suatu lingkungan belajar. Perbedaan nilai dan sifat berdasarkan Gender ini akan mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan dan praktik. Laki - laki akan bersaing untuk mencapai kesuksesan dan lebih cenderung melanggar peraturan yang ada karena mereka memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan. Laki-laki mementingkan kesuksesan akhir atau *relative performance*, perempuan lebih mementingkan *self-performance*. Perempuan akan

lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis, sehingga perempuan akan lebih patuh terhadap peraturan yang ada dan mereka akan lebih kritis terhadap orang-orang yang melanggar peraturan tersebut (Coated dan Frey, 2000).

#### **4. Jenis Perguruan Tinggi**

Istilah Perguruan Tinggi yang disebut dalam Peraturan Pemerintah No.30 th 1990, yaitu organisasi satuan pendidikan, yang menyelenggarakan pendidikan di jenjang pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Di Indonesia, perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah, institut atau universitas. Program pendidikan dapat berupa diploma (D-1, D-2, D-3, D-4), sarjana (S-1), magister (S-2), spesialis (SP 12), dan doctor (S-3) yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi dan/atau vokasi.

Perguruan tinggi juga terdapat perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Menurut Haskara (2010) menjelaskan adanya perbedaan PTN dan PTS dalam proses penerimaan mahasiswa baru baik di perguruan tinggi negeri dan swasta. Perguruan tinggi negeri proses penyeleksian mahasiswa baru sangatlah ketat, melalui beberapa ujian masuk dan syarat, walaupun ada beberapa mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi negeri tidak melalui proses penyeleksian tersebut. Adapun komitmen dari perguruan tinggi negeri adalah lebih

mengutamakan kualitas calon mahasiswa yang sesuai dengan bakat atau kecerdasan, bukan sesuai dengan kemampuan keuangannya. Sedangkan di perguruan tinggi swasta dalam proses penerimaan mahasiswa baru kurang begitu ketat, dikarenakan ujian masuk di perguruan tinggi swasta hanya dijadikan suatu prosedur yang tidak utama, beberapa perguruan tinggi swasta lebih memeringkatkan kemampuan keuangan calon mahasiswa. Rentang jadwal seleksi masuk PTS lebih panjang daripada rentang jadwal masuk PTN, mahasiswa yang tidak masuk klasifikasi PTN akan mendaftar sebagai mahasiswa PTS. Dengan adanya perbedaan penyeleksian masuk antara PTN dan PTS menyebabkan adanya perbedaan kualitas mahasiswa sebagai input.

## B. Penelitian yang Relevan

### 1. Herwinda Nurmala Dewi (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Herwinda Nurmala Dewi (2010) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan” bertujuan untuk menguji Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Relativisme dan Tingkat Pengetahuan berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan Idealisme, Relativisme, dan Gender sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian Herwinda (2010) menggunakan Tingkat Pengetahuan

sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan. Perbedaan lainnya adalah sampel yang digunakan. Penelitian Herwinda (2010) menggunakan sampel Mahasiswa Akuntansi Universitas Satya Wacana semester 5 ke atas, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta.

## **2. Revita Mardawati (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Revita Mardawati (2014) yang berjudul “Pengaruh Orientasi Etis, Gender dan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan” bertujuan untuk menguji Pengaruh Orientasi Etis, Gender dan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Idealisme dan Relativisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan Orientasi Etis dan Gender sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian Revita (2014) menggunakan Pengetahuan Etika sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini tidak menggunakannya. Penelitian Revita (2014) menguji Pengaruh Perbedaan Gender terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan, sedangkan

penelitian ini menguji Pengaruh Gender terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik *Creative Accounting*. Perbedaan lainnya adalah sampel yang digunakan. Penelitian Revita (2014) menggunakan sampel Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2010-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta.

### **3. M.Khairul Dzakirin (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh M.Khairul Dzakirin (2013) yang berjudul “Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Profesional” bertujuan untuk menguji Pengaruh Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Krisis Etika Akuntan Profesional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Idealisme dan Tingkat Pengetahuan berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Krisis Etika Akuntan Profesional.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan Orientasi Idealisme, Relativisme dan Gender sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian M.Khairul (2013) menggunakan Tingkat Pengetahuan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini tidak menggunakannya. Penelitian M.Khairul (2013) menggunakan

Persepsi Mahasiswa mengenai Krisis Etika Akuntan Profesional sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik *Creative Accounting* sebagai variabel dependen. Perbedaan lainnya adalah sampel yang digunakan. Penelitian M.Khairul (2013) menggunakan sampel Mahasiswa Akuntansi di Universitas Brawijaya dan Universitas Muhammadiyah Malang, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta.

#### **4. Nadhia Riesthi Putri Utami (2012)**

Penelitian yang dilakukan oleh Nadhia Riesthi Putri Utami (2012) yang berjudul ‘Pengaruh Status Perguruan Tinggi, Status Mahasiswa, Kecerdasan Emosional dan Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen Terhadap Pemahaman IFRS Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Semarang’ bertujuan untuk menguji pengaruh Status Perguruan Tinggi, Status Mahasiswa, Kecerdasan Emosional dan Persepsi Mahasiswa mengenai Kompetensi Dosen terhadap Pemahaman IFRS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa status perguruan tinggi dan kompetensi dosen berpengaruh terhadap pemahaman IFRS.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan status perguruan tinggi sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nadhia Riesthi Putri Utami (2012) yaitu penelitian ini tidak menggunakan status mahasiswa dan

kompetensi dosen sebagai variabel independen. Penelitian Nadhia Riesthi Putri Utami (2012) menggunakan sampel mahasiswa Universitas Diponegoro, Universitas Katolik Soegijapranata, dan Universitas Islam Sultan Agung, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dan Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta.

### **5. Bayu Nugroho (2008)**

Penelitian ini berjudul Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penilaian Mahasiswa Akuntansi atas Tindakan Auditor dan *Corporate Manager* dalam skandal Keuangan serta Tingkat Ketertarikan Belajar dan Berkarir di Bidang Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro). Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi reaksi mahasiswa akuntansi terkait dengan krisis etika yang terjadi yang telah melanggar kode etik profesi akuntansi yang hendak mereka masuki. Lebih lanjut, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh orientasi etika, umur, gender, pengetahuan tentang profesi akuntansi dan skandal keuangan oleh mahasiswa akuntansi terhadap penelitian mereka atas tindakan auditor dan *corporate manager* serta pengaruhnya terhadap tingkat ketertarikan belajar akuntansi dan bekerja di KAP sebagai auditor.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa skandal keuangan yang terjadi ternyata tidak mempengaruhi penilaian mahasiswa akuntansi terhadap tindakan auditor dan corporate manager serta tidak

mempengaruhi tingkat ketertarikan belajar akuntansi dan ketertarikan belajar di KAP sebagai auditor dari mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang lebih tua akan memperlihatkan sedikit ketertarikan belajar akuntansi karena adanya skandal akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen yang digunakan yaitu orientasi etis dan gender. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel dependennya.

## 6. Ratna Candra Sari dan Sukirno (2015)

Penelitian ini berjudul “*Creative Accounting: Do Character Education and Religion Matter ?*”. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan sikap untuk melakukan *creative accounting* pada mahasiswa di tiga universitas negeri yaitu universitas yang menerapkan pendidikan karakter, universitas yang tidak menerapkan pendidikan karakter dan mahasiswa di universitas berbasis agama. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster sampling. Sampel dibatasi untuk siswa yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis dan akuntansi keuangan menengah. Total sampel berjumlah 188 mahasiswa yang terdiri dari 121 mahasiswa universitas negeri dan 67 mahasiswa universitas berbasis agama.

Hasil dari penelitian ini adalah praktik akuntansi kreatif lebih rendah untuk perguruan tinggi yang menerapkan pendidikan karakter daripada perguruan tinggi yang tidak menerapkan pendidikan karakter. PTN yang menerapkan pendidikan karakter ada efek negatif dari norma – norma

subyektif, sedangkan di PTN berbasis agama ada pengaruh positif dari norma – norma subyektif untuk melakukan akuntansi kreatif.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama – sama dilatarbelakangi oleh fenomena praktik *creative accounting*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ratna Candra Sari dan Sukirno (2015) membandingkan PTN yang menerapkan pendidikan karakter dan PTN yang tidak menerapkan pendidikan karakter dengan PTN berbasis agama, sedangkan penelitian ini membandingkan PTN dengan PTS.

### C. Kerangka Berpikir

#### 1. Pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

Orientasi etis diartikan sebagai dasar pemikiran untuk menentukan sikap, arah dan sebagainya secara tepat dan benar yang berkaitan dengan dilema etis. Sebagaimana telah disebutkan bahwa orientasi etis diklasifikasikan menjadi idealisme dan relativisme. Orientasi etis idealisme lebih mengacu pada tindakan individu yang harus sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku. Individu yang idealis akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu situasi yang dapat merugikan orang lain dan memiliki sikap serta pandangan yang lebih tegas terhadap individu yang melanggar perilaku etis dalam profesi. Mahasiswa yang bersifat idealis cenderung memberikan tanggapan/persepsi ketidak setujuan terhadap praktik *creative accounting*. Sedangkan relativisme

merupakan suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut. Individu yang memiliki tingkat Relativisme yang tinggi menganggap bahwa tindakan moral tergantung pada situasi dan sifat individu yang terlibat, sehingga mereka akan mempertimbangkan situasi dan kondisi individu dibandingkan prinsip etika yang telah dilanggar. Individu dengan tingkat Relativisme yang tinggi cenderung menolak gagasan mengenai kode moral, dan individu dengan Relativisme yang rendah hanya akan mendukung tindakan-tindakan moral yang berdasar kepada prinsip, norma, ataupun hukum *universal*. Mahasiswa yang bersifat relativis cenderung memberikan persepsi setuju terhadap praktik *creative accounting*. Orientasi Etis akan berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntasi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

## **2. Pengaruh Gender terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting***

Berdasarkan teori *trait* terdapat dinamika dorongan pembawaan atau *Erg* yang merupakan dorongan pembawaan primer yang dibawa selama kelahiran (Cattel, 1979). Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang menentukan intensitas dorongan pembawaan dari setiap individu. Intensitas dorongan pembawaan yang dimiliki oleh laki-laki akan berbeda dengan intensitas dorongan pembawa dari perempuan. Menurut berbagai penelitian tentang kreativitas ditemukan adanya hubungan antara perbedaan jenis kelamin dengan tingkat kreativitas baik dalam

bentuk kuantitas maupun kualitas. Laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada perempuan terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Untuk sebagian besar hal ini disebabkan oleh perbedaan sikap dan perlakuan terhadap laki-laki dan perempuan. Laki-laki diberi kesempatan untuk mandiri, didesak oleh teman sebaya untuk lebih mengambil risiko dan didorong oleh para orangtua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas (Hurlock, 1993). Penelitian mengenai pengaruh jenis kelamin terhadap kreativitas akuntansi pernah dilakukan oleh Stoltzfus, dkk (2011) yang menemukan adanya pengaruh jenis kelamin terhadap kreativitas akuntansi dimana laki-laki memiliki kreativitas lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin terhadap kreativitas. Perbedaan tingkat kreativitas antara akuntan laki-laki dan perempuan mungkin berbeda dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam profesi.

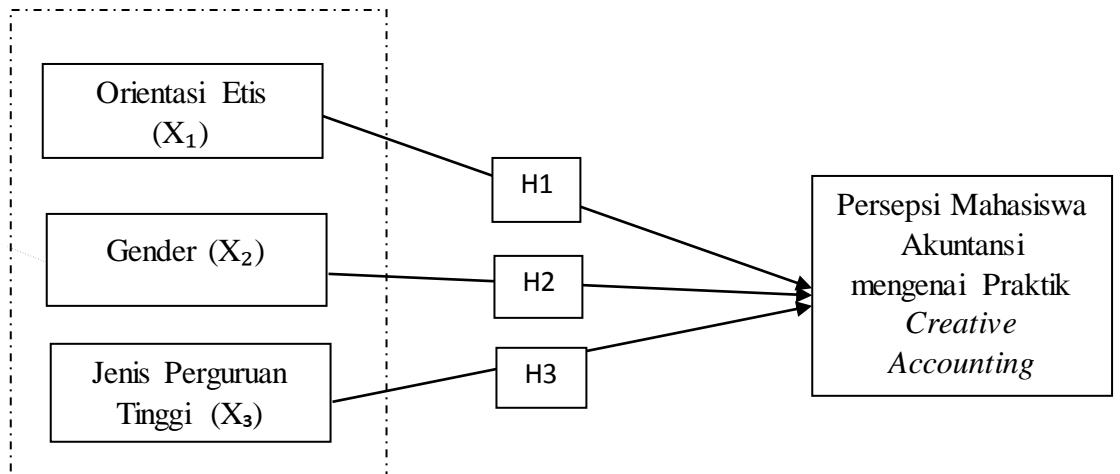
### **3. Pengaruh Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting***

Dunia pendidikan di Indonesia, status perguruan tinggi dibagi menjadi dua yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Dalam proses penerimaan mahasiswa baru baik di perguruan tinggi negeri dan swasta sangatlah berbeda. Perguruan tinggi negeri proses penyeleksian mahasiswa baru sangatlah ketat, melalui beberapa ujian masuk dan syarat, walaupun ada beberapa mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi negeri tidak melalui proses

penyeleksian tersebut. Adapun komitmen dari perguruan tinggi negeri adalah lebih mengutamakan kualitas calon mahasiswa yang sesuai dengan bakatnya atau kecerdasannya, bukan sesuai dengan kemampuan keuangannya, sedangkan di perguruan tinggi swasta dalam proses penerimaan mahasiswa baru kurang begitu ketat dikarenakan ujian masuk di perguruan tinggi swasta hanya dijadikan suatu prosedur yang tidak utama. Beberapa perguruan tinggi swasta menurut Haskara (2010) juga lebih mementingkan kemampuan keuangannya. Dengan adanya hal ini, perguruan tinggi swasta lebih mengesampingkan kualitas calon mahasiswanya dibandingkan perguruan tinggi negeri. Dengan adanya perbedaan penyeleksian masuk di perguruan tinggi negeri dan swasta, maka tentu karakter dan kualitas belajar mahasiswa berbeda.

Penelitian Haskara (2010) mengungkapkan bahwa mahasiswa akuntansi di PTN mempunyai pemahaman akuntansi yang lebih baik daripada mahasiswa akuntansi di PTS. Penelitian tersebut mendukung argumentasi mengenai adanya perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi di PTN dan di PTS mengenai praktik *creative accounting*.

## D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan Gambar:

X<sub>1</sub> : Orientasi Etis

X<sub>2</sub> : Gender

X<sub>3</sub> : Jenis Perguruan Tinggi

Y : Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

→ Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

H<sub>1</sub> : Pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y

H<sub>2</sub> : Pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y

H<sub>3</sub> : Pengaruh X<sub>3</sub> terhadap Y

## E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, diduga Idealisme, Relativisme dan Gender berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik *Creative Accounting*. Berikut hipotesis pada penelitian ini :

H<sub>1</sub> : Terdapat Perbedaan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* pada Individu Orientasi Etis Relativisme dengan Individu Orientasi Etis Idealisme.

H2 : Terdapat Perbedaan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Laki-laki dengan Perempuan mengenai Praktik *Creative Accounting*.

H3 : Terdapat Perbedaan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* di Perguruan Tinggi Negeri Umum dan Perguruan Tinggi Swasta.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini berupa penelitian kuantitatif yang menjelaskan fenomena empiris yang disertai data statistik, karakteristik dan pola hubungan antar variabel. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Ccreative Accounting*.

Dilihat dari jenis penelitian, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian *causal comparatif* karena mencari tahu hubungan sebab akibat antar variabel dependen dengan variabel independen dan menguji hipotesis yang ada. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan sebab akibat antar variabel yang akan diteliti yaitu antara variabel independen berupa Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi dengan variabel dependen berupa Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan S1 Akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 8 Februari – 7 April 2017.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2008:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi S1 Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013 dan 2014, serta Perguruan Tinggi Swasta angkatan 2014 yang telah mengambil mata kuliah Pengauditan I & II, Etika Bisnis, dan Akuntansi Keuangan Menengah I & II.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi yang aktif saat kuisioner disebarluaskan yaitu mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Swasta yang telah menempuh mata kuliah Pengauditan I & II, Etika Bisnis, Akuntansi Keuangan Menengah I & II.

## **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian

ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Sesuai dengan judul yang diajukan, yakni Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*, maka definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

## 1. Variabel Dependen

### a. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

Persepsi adalah sebuah proses yang dimulai dari suatu penglihatan sehingga terbentuk tanggapan yang terjadi di dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui panca indera yang dimilikinya, sedangkan *creative accounting* adalah transformasi informasi keuangan dengan menggunakan pilihan metode, estimasi, dan praktik akuntansi yang diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *creative accounting* adalah suatu proses memahami seorang Mahasiswa Akuntansi mengenai proses transformasi laporan keuangan dengan menggunakan alternatif pilihan yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi dengan tujuan memanipulasi laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan. Mahasiswa dengan Persepsi negatif mengenai *creative accounting* akan membuat mahasiswa semakin

tegas terhadap praktik *creative accounting*. Sebaliknya, bagi mahasiswa yang mempunyai persepsi positif terhadap *creative accounting*, maka mahasiswa lebih terbuka terhadap praktik *creative accounting*.

Instrumen yang digunakan pada kuesioner Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* diambil dan dimodifikasi dari model kuesioner yang dibuat oleh George Lan *et al.*, (2015). Indikator yang digunakan pada Kasus A adalah pengurangan laba bersih, dan peningkatan laba bersih, sedangkan pada Kasus B indikatornya adalah kepentingan pribadi dan kepentingan orang terdekat. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* dengan modifikasi 4 poin meliputi sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

## **2. Variabel Independen**

### **a. Orientasi Etis**

Orientasi Etis adalah suatu dasar pemikiran dalam menentukan sikap dan arah secara tepat dan benar mengenai dilema etis. Orientasi etis dikendalikan oleh dua karakteristik, yaitu :

#### **1) Idealisme**

Idealisme merupakan sikap yang menganggap bahwa suatu tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan suatu konsekuensi sesuai hasil yang diharapkan atau diinginkan.

Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian Greenfield *et al.*, (2007) dan diukur dengan skala Likert 1-4.

## 2) Relativisme

Relativisme adalah model cara berpikir pragmatis, alasannya adalah bahwa aturan etika bersifat tidak universal, karena etika di latar belakangi oleh budaya dimana masing – masing dari budaya tersebut memiliki sebuah aturan yang berbeda – beda.

Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian Greenfield *et al.*, (2007) dan diukur dengan skala Likert 1-4 dengan penilaian atas orientasi etis (relativisme) yang meliputi adanya etika yang bervariasi dari satu situasi dan masyarakat ke situasi dan masyarakat lainnya, selain itu tipe-tipe moralitas yang berbeda tidak dapat dibandingkan dengan keadilan, pertimbangan etika dalam hubungan antar orang begitu kompleks, sehingga individu seharusnya diijinkan untuk membentuk kode etik individu mereka sendiri, serta kebohongan dapat dinilai sebagai tindakan moral atau imoral tergantung pada situasi.

Idealisme dan Relativisme diukur dengan penggolongan yaitu menggunakan analisis *cluster non hierarki* atau yang biasa disebut dengan *K – Means Cluster*. Analisis *cluster* bertujuan untuk mengklasifikasikan obyek berdasarkan kemiripan karakteristik yang dimiliki. Hasil yang didapat dari *K – Means Cluster* dalam penelitian ini yaitu Idealisme bernilai 1 dan Relativisme bernilai 2.

### **b. Gender**

Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Variabel Gender, akan digunakan *dummy variabel* dalam pengukurannya, dimana responden laki-laki akan mendapat nilai 1 dan responden perempuan mendapat nilai 2.

### **c. Jenis Perguruan Tinggi**

Perguruan tinggi disini adalah merupakan tempat mahasiswa menuntut ilmu pengetahuan. Variabel status perguruan tinggi ini diukur dengan variabel *dummy. Grouping variable* status perguruan tinggi disini adalah *group 1* untuk Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dan *group 2* untuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

## **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian mengenai Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting* adalah menggunakan data primer. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden (Darmawan, 2013: 13). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan survey, yang diambil dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Perguruan Tinggi Swasta.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di dapat melalui angket (kuesioner). Kuesioner ini dibagikan secara langsung kepada mahasiswa akuntansi yang sesuai dengan persyaratan, karena ruang lingkup penelitian ini terjangkau oleh peneliti. Pengumpulan data dilaksanakan pada 8 Februari – 7 April 2017.

## **G. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) dalam mengumpulkan data. Angket ini berisi pertanyaan tentang variabel dependen yaitu Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* dan variabel independen yaitu Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi. Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan menggunakan skala likert yaitu skala pengukuran yang digunakan dan dibuat dengan memberikan skor atau angka dimana angka tersebut menunjukkan suatu posisi, dengan ketentuan angka yang terkecil menunjukkan nilai yang rendah. Dalam penelitian ini peneliti memodifikasi skala likert dengan 4 jawaban.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu kejadian atau gejala sosial. Responden diminta untuk mengisi jawaban atas pertanyaan dalam bentuk verbal dengan kategori yang sudah ditentukan. Berikut ini adalah skala yang digunakan untuk penilaian atas setiap variabel penelitian yang digambarkan dalam bentuk tabel:

**Tabel 2. Skala Likert untuk pengukuran Instrumen Penelitian Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Creative Accounting pada Kasus A dan Kasus B**

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

**Tabel 3. Skala Likert untuk pengukuran Instrumen Penelitian Orientasi Etis**

Indikator	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4
TS	Tidak Setuju	2	3
S	Setuju	3	2
SS	Sangat Setuju	4	1

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Kisi – kisi Instrumen**

No	Variabel	Indikator	No Butir	Referensi	
1	Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Creative Accounting	Kasus A		George Lan <i>et al.</i> , (2015)	
		1. Pengurangan Laba Bersih	1		
		2. Peningkatan Laba Bersih	2, 3a, 3b, 4		
		Kasus B			
		1. Kepentingan Pribadi	1, 4		
		2. Kepentingan orang terdekat	2, 3		
2	Orientasi Etis	1. Idealisme	1, 2, 3, 4, 5, 6	Greenfield <i>et al.</i> , (2007)	
		2. Relativisme	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14		

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah alat statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum atas objek yang diteliti tersebut (Sugiyono, 2015:207). Statistik deskriptif digunakan tabel distribusi frekuensi *absolut* yang menunjukkan angka maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

### **2. Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji Pilot Test**

*Pilot test* digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan peneliti dapat dimengerti oleh partisipan sehingga dapat digunakan untuk memperoleh data yang sesuai. *Pilot test* dilakukan dengan melibatkan sekitar 30 mahasiswa Akuntansi S1 angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta. Mahasiswa yang mengikuti *pilot test* diberikan kasus dan diberikan penjelasan mengenai prosedur pengisiannya. Tujuan dari *pilot test* ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman subjek terhadap kasus yang diberikan.

#### **b. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2011:121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid.

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti.

Untuk menguji validitas instrumen penelitian dapat menggunakan teknik korelasi *product momen* dari *Pearson* dengan ketentuan jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pernyataan dinyatakan valid, rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah subjek

$\sum XY$  : Jumlah hasil kali nilai X dan Y

$\sum X$  : Jumlah nilai X

$\sum Y$  : Jumlah nilai Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat nilai Y

(Sugiyono, 2011: 183)

Analisis ini dilakukan dengan menghitung korelasi masing-masing skor item pernyataan dengan skor total. Uji ini dilakukan untuk mengukur akurasi instrumen penelitian yang akan digunakan. Kriteria dikatakan valid jika koefisien  $r_{hitung}$  melebihi atau sama dengan 0,30  $r_{tabel}$  (Sugiyono, 2011:126). Butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung yang dihasilkan adalah positif dan lebih besar dari r kritis, sehingga pernyataan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai.

### c. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011:121) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Menurut Sugiyono (2015: 257) kategori reliabilitas pengukuran terbagi atas lima bagian seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Dari pedoman korelasi di atas, instrumen yang dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut memiliki tingkat koefisien lebih besar atau sama dengan 0,60.

### 3. Uji Asumsi ANOVA

ANOVA merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala mentrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala nonmentrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *Two Ways ANOVA* untuk menguji hipotesis yang diajukan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan ANOVA, akan dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat dilakukannya uji ANOVA, yaitu varians

data harus homogen, data berdistribusi normal, dan pengambilan sampel dilakukan secara acak (Efferin, Darmadji, & Tan, 2008).

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas telah memenuhi distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas data sampel merupakan syarat dalam penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris, bahwa karakteristik sampel sama dengan karakteristik populasi. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikannya diatas 5% maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai signifikan dari data tersebut dibawah 5% maka data tidak berdistribusi normal (Husein Umar, 2011 : 181).

**b. Uji Homogenitas Varians**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah varians populasi data adalah sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas dapat dilakukan uji *Levene's Test*. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa varians kelompok data adalah homogen (Efferin, Darmadji & Tan, 2008).

**c. Random Sampling**

Untuk tujuan signifikansi, maka subyek di dalam setiap grup harus diambil secara acak. Hal ini agar setiap kelompok bisa diperbandingkan.

## 4. Pengujian Hipotesis

### a. Analysis of Variance (ANOVA)

Untuk menguji hipotesis yang diusulkan peneliti, maka uji yang dipilih adalah *Analysis of Variance* (ANOVA). Menurut Imam Ghozali (2011:68) ANOVA merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala mentrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala nonmentrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *Two Ways ANOVA* untuk menguji hipotesis karena terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

Menurut Toto Sugiharto (2009) rumus yang digunakan dalam pengujian ANOVA ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Analisis Ragam Klasifikasi Dua Arah**

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	F Hitung
Nilai Tengah Baris	JKB	r - 1	$S_1^2 = \frac{JKB}{r - 1}$	$f_1 = \frac{S_2^2}{S_3^2}$
Nilai Tengah Kolom	JKK	k - 1	$S_2^2 = \frac{JKK}{c - 1}$	
Galat (Eror)	JKG	(r - 1)(c - 1)	$S_3^2 = \frac{JKG}{(r - 1)(c - 1)}$	$f_1 = \frac{S_1^2}{S_3^2}$
Total	JKT	rc - 1		

Keterangan:

JKT : Jumlah Kuadrat Total

JKB : Jumlah Kuadrat Baris

JKK : Jumlah Kuadrat Kolom

JKG : Jumlah Kuadrat Galat

Menghitung JKK:

$$JKK = \sum_{k=1}^K \frac{T_k^2}{n_k} - \frac{T^2}{N}$$

Keterangan:

- JKK : Jumlah Kuadrat Kolom
- K : Kolom
- $n_k$  : Jumlah Data Dalam masing – masing Kolom
- N : Jumlah Data Keseluruhan
- $T_k^2$  : Kuadrat Jumlah masing – masing Kolom
- $T^2$  : Kuadrat Jumlah Keseluruhan

Menghitung JKB:

$$JKB = \sum_{b=1}^B \frac{T_b^2}{n_b} - \frac{T^2}{N}$$

Keterangan:

- JKB : Jumlah Kuadrat Baris
- B : Baris
- $n_b$  : Jumlah Data Dalam Masing – masing Baris
- N : Jumlah Data Keseluruhan
- $T_b^2$  : Kuadrat Jumlah Masing – masing Baris
- $T^2$  : Kuadrat Jumlah Keseluruhan

Menghitung JKT:

$$JKT = \sum_{B=1}^B \sum_{k=1}^K X_{bk}^2 - \frac{T^2}{N}$$

Keterangan:

- JKT : Jumlah Kuadrat Total
- K : Kolom
- B : Baris
- $X_{bk}$  : Data Dalam Baris dan Kolom
- N : Jumlah Data Keseluruhan
- $T^2$  : Kuadrat Jumlah Keseluruhan

Menghitung JKG:

$$JKG = JKT - (JKK + JKB)$$

Penelitian ini menerapkan taraf signifikan sebesar 5%. Taraf signifikan menunjukkan batas tingkat kesalahan, dalam penelitian ini adalah 5%. Kriteria pengujian yaitu apabila nilai signifikan  $<0,05$  maka hipotesis dapat diterima atau didukung, sedangkan jika nilai signifikan  $>0,05$  maka hipotesis ditolak atau tidak didukung (Imam Ghazali, 2011).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Swasta dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner tersebut dibagikan secara langsung kepada responden penelitian. Responden penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan Perguruan Tinggi Swasta yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 & 2, Pengauditan 1 & 2, dan Etika Bisnis. Berdasarkan ketentuan tersebut terdapat 116 mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan 80 mahasiswa Akuntansi S1 Perguruan Tinggi Swasta yang memenuhi syarat untuk menjadi responden dari penelitian ini. Pengambilan data penelitian ini dilakukan sejak 8 Februari sampai 7 April 2017.

Peneliti menyebar 111 kuesioner kepada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Negeri Yogyakarta dan 80 kuesioner pada mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta, namun yang kembali hanya sejumlah 80 kuesioner pada Universitas Negeri Yogyakarta dan 60 yang kembali dari Perguruan Tinggi Swasta. Dari kuesioner yang berjumlah

85, terdapat 5 kuesioner yang tidak memenuhi syarat dan dari 80 kuesioner, terdapat 20 kuesioner tidak diisi.

## **2. Hasil Pilot Test**

Sebelum penelitian eksperimen sesungguhnya dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan *pilot test*. Tujuan pelaksanaan *pilot test* antara lain untuk mengetahui pemahaman subjek atau partisipan terhadap kasus yang diberikan. Hasil *pilot test* juga digunakan peneliti untuk melakukan uji reliabilitas instrumen. Berdasarkan hasil *pilot test* tersebut, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan terhadap desain dan prosedur eksperimen sehingga eksperimen sesungguhnya dapat terlaksana dengan baik.

*Pilot Test* dilakukan terhadap Mahasiswa Prodi Akuntansi 2013 sebanyak 30 orang. Dari 30 orang tersebut, semuanya dinyatakan lulus uji *manipulation check* dikarenakan dapat menjawab minimal 50% dari seluruh pernyataan yang diajukan atau minimal 5 dari 10 pernyataan.

## **3. Statistik Deskriptif**

### **a. Statistik Deskriptif Data Demografi**

#### **1) Satistik Deskriptif Mata Kuliah yang Telah Ditempuh**

Partisipan dalam penelitian ini harus memenuhi ketentuan telah menempuh mata kuliah Pengauditan I, Pengauditan II, Akuntansi Keuangan Menengah I, Akuntansi Keuangan Menengah II, Etika Bisnis. Berikut disajikan tabel mata kuliah yang sudah ditempuh:

**Tabel 7. Statistik Deskriptif Mata Kuliah yang Telah Ditempuh**

No	Mata Kuliah	Jumlah	Percentase (%)
1.	Pengauditan I	135	100
2.	Pengauditan II	135	100
3.	Akuntansi Keuangan Menengah I	135	100
4.	Akuntansi Keuangan Menengah II	135	100
5.	Etika Bisnis	135	100
<b>Jumlah</b>		<b>135</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden Universitas Negeri Yogyakarta dan Perguruan Tinggi Swasta sebanyak 135 responden telah menempuh seluruh mata kuliah yang telah ditentukan dengan persentase 100%.

## 2) Statistik Deskriptif Umur

**Tabel 8. Statistik Deskriptif Umur Responden**

No.	Umur	Jumlah	Percentase (%)
1.	<20 tahun	2	1,5
2.	20 tahun	43	31,8
3.	21 tahun	38	28,1
4.	22 tahun	24	17,8
5.	>22 tahun	28	20,8
	Lainnya	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>135</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa umur responden kurang dari 20 tahun berjumlah 2 orang (1,5%), berumur 20 tahun berjumlah 43 orang (31,8%), berumur 21 tahun berjumlah 38 orang (28,1%), berumur 22 tahun berjumlah 24 orang (17,8%), dan sisanya yang berumur lebih dari 22 tahun berjumlah 28 orang (20,8%).

## b. Statistik Deskriptif Data Variabel

Variabel deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik demografis partisipan tanpa melakukan analisis (Sugiyono,2015). Berikut adalah statistik deskriptif masing - masing variabel:

### 1) Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Data variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 135 mahasiswa. Variabel ini menggunakan indikator bla, bla yang dibagi dalam dua kasus yaitu Kasus A dan Kasus B yang terdiri atas 9 pernyataan. Instrumen penelitian variabel ini menggunakan Skala Likert modifikasi 4 skala dari Sangat Setuju sampai Sangat Tidak Setuju. Analisis data menggunakan bantuan program komputer menunjukkan bahwa variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* memiliki nilai terendah sebesar 18 dan nilai tertinggi 33; nilai Mean sebesar 25,23; nilai Median sebesar 25,00; nilai Modus 24; dan nilai Standar Deviasi sebesar 3,341

#### a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 135 \end{aligned}$$

$$= 1 + 3,3 (2,1303)$$

$$= 1 + 7,02999$$

$$= 8,02999$$

$$= 8 \text{ (dibulatkan)}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\text{Rentang Data} = 33 - 18$$

$$= 15$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\text{Panjang Kelas} = 15 / 8$$

$$= 1,875$$

$$= 2 \text{ (dibulatkan)}$$

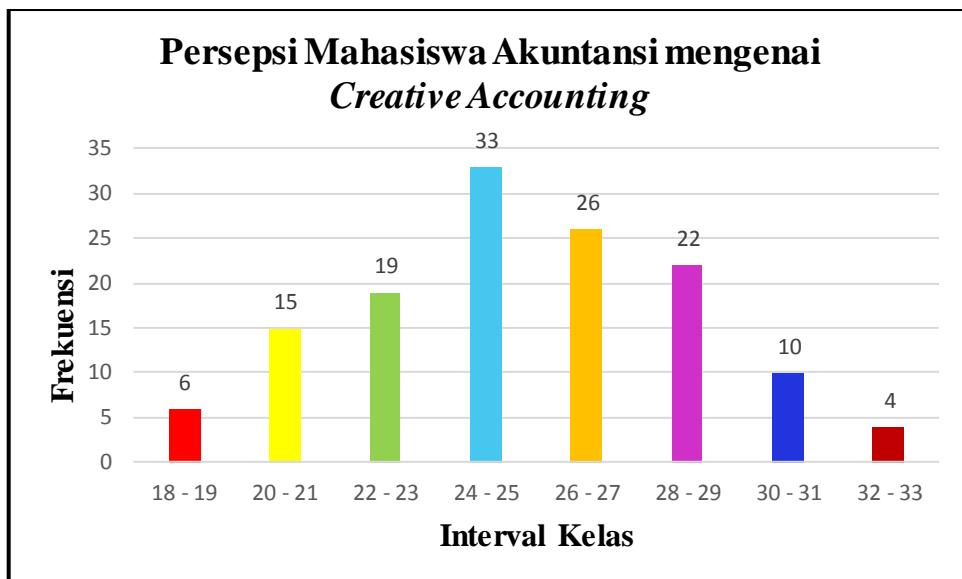
Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dari variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* sebagai berikut:

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Creative Accounting**

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	18 – 19	6	4,4%
2.	20 – 21	15	11,1%
3.	22 – 23	19	14,1%
4.	24 – 25	33	24,4%
5.	26 – 27	26	19,3%
6.	28 – 29	22	16,3%
7.	30 – 31	10	7,4%
8.	32 – 33	4	3,0%
<b>Jumlah</b>		135	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Histogram frekuensi dari variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* adalah sebagai berikut :



**Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Creative Accounting**

Berdasarkan data tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa nilai frekuensi terbesar adalah 33 yang terletak pada interval 24-25 dengan persentase sebesar 24,4%. Nilai frekuensi yang terendah terletak pada interval 32-33 yang berjumlah 4 dengan persentase 3%. Langkah selanjutnya menghitung kecenderungan frekuensi variabel yang ditentukan dengan menghitung Mean ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi Ideal ( $SD_i$ ) serta mencari kategorinya, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Skor maksimal} & : 4,00 \times 9 = 36,00 \\
 \text{Skor minimal} & : 1,00 \times 9 = 9,00 \\
 \text{Mean Ideal } (M_i) & = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\
 & = \frac{1}{2} (36,00 - 9,00) \\
 & = 22,50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= 1/6 (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\
 &= 1/6 (36,00 - 9,00) \\
 &= 4,50 \\
 \text{a. Tinggi} &= > (\text{Mi} + \text{SDi}) \\
 &= > (22,50 + 4,50) \\
 &= > 27,00 \\
 \text{b. Sedang} &= (\text{Mi}-\text{SDi}) \text{ s/d } (\text{Mi}+\text{SDi}) \\
 &= (22,50 - 4,50) \text{ s/d } (22,50 + 4,50) \\
 &= 18,00 \text{ s/d } 27,00 \\
 \text{c. Rendah} &= < (\text{Mi}-\text{SDi}) \\
 &= < (22,50-4,50) \\
 &= < 18,00
 \end{aligned}$$

**Tabel 10. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting***

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	>27	52	38,5%	Tinggi
2.	18-27	83	61,5%	Sedang
3.	<18	0	0	Rendah
<b>Jumlah</b>		135	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan pengkategorian data variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* di atas, menunjukkan bahwa dari 135 responden terdapat 52 responden dengan kategori tinggi (38,5%), 83 responden dengan

kategori sedang (61,5%), dan tidak menemukan responden dengan kategori rendah.

## 2) Statistik Deskriptif Variabel Orientasi Etis

Orientasi Etis merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Orientasi etis adalah suatu dasar pemikiran dalam menentukan sikap dan arah secara tepat dan benar mengenai dilema etis. Orientasi etis dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Orientasi Idealisme diberi skor 1 dan Relativisme diberi skor 2. Data variabel Orientasi Etis diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 135 mahasiswa. Variabel ini menggunakan indikator idealisme dan relativisme yang terdiri atas 14 pernyataan. Instrumen penelitian variabel ini menggunakan Skala Likert modifikasi 4 skala yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Analisis data menggunakan bantuan program komputer menunjukkan bahwa variabel Orientasi Etis memiliki nilai terendah sebesar 1 dan nilai tertinggi 2; nilai Mean sebesar 1,53 ; nilai Median sebesar 2,00; nilai Modus 2,00; dan nilai Standar Deviasi sebesar 0,51.

**Tabel 11. Skor Orientasi Etis**

Orientasi Etis	Skor
Idealisme	1
Relativisme	2

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Etis**

No.	Orientasi Etis	Jumlah	Persentase
1.	Idealisme	63	46,7 %
2.	Relativisme	72	53,3 %
	<b>Jumlah</b>	<b>135</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan orientasi etis yang bersifat idealis sebanyak 63 orang dengan persentase (46,70%) dan responden dengan orientasi etis yang bersifat relativisme sebanyak 72 orang dengan persentase (53,3%).

### **3) Statistik Deskriptif Variabel Gender**

Gender adalah variabel independen dalam penelitian ini. Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Laki-laki diberi skor 1 dan perempuan diberi skor 2. Data variabel Gender diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 135 mahasiswa. Gender dapat diketahui dengan adanya kuesioner tersebut. Analisis data menggunakan bantuan program komputer menunjukkan bahwa variabel Gender memiliki nilai terendah sebesar 1 dan nilai tertinggi 2; nilai Mean sebesar 1,66; nilai Median sebesar 2,00; nilai Modus 2,00; dan nilai Standar Deviasi sebesar 0,476.

**Tabel 13. Skor Gender**

Gender	Skor
Laki-laki	1
Perempuan	2

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

**Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Gender**

No.	Gender	Jumlah	Persentase
1.	Laki - laki	46	34,1%
2.	Perempuan	89	65,9%
<b>Jumlah</b>		135	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden laki- laki sebanyak 46 orang dengan persentase (31,10%) dan responden perempuan sebanyak 89 orang dengan persentase (65,90%).

#### 4) Statistik Deskriptif Variabel Jenis Perguruan Tinggi

Jenis Perguruan Tinggi dalam penelitian ini adalah variabel independen. Jenis perguruan tinggi diukur dengan memberi skor 1 untuk PTS dan 2 untuk PTN. Data variabel Jenis Perguruan Tinggi diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 135 mahasiswa. Jenis Perguruan Tinggi dapat diketahui dengan adanya kuesioner tersebut. Analisis data menggunakan bantuan program komputer menunjukkan bahwa variabel Jenis Perguruan Tinggi memiliki nilai terendah sebesar 1 dan nilai tertinggi 2; nilai Mean sebesar 1,56; nilai Median sebesar 2,00; nilai Modus 2,00; dan nilai Standar Deviasi sebesar 0,499.

**Tabel 15. Skor Jenis Perguruan Tinggi**

Jenis Perguruan Tinggi	Skor
PTS	1
PTN	2

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

**Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Jenis Perguruan Tinggi**

No.	Jenis Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentase
1.	Perguruan Tinggi Negeri	75	55,6%
2.	Perguruan Tinggi Swasta Berbasis Agama	60	44,4%
<b>Jumlah</b>		135	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden Perguruan Tinggi Negeri sebanyak 75 orang dengan persentase (55,6%) dan responden Perguruan Tinggi Swasta Berbasis Agama sebanyak 60 orang dengan persentase (44,4%).

#### 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Peneliti melakuka uji coba instrumen (*pilot test*) untuk menguji tingkat pemahaman partisipan akan kasus yang diberikan serta menguji reliabilitas instrumen penelitian ini.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tidak. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat diandalkan untuk mengukur suatu objek yang akan diukur. Reliabilitas sebuah alat ukur dapat dilihat dari konsistensi alat tersebut dalam mengukur gejala yang sama. Metode yang digunakan

untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha*. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,6. Peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap seluruh item kasus.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen dapat dilihat pada tabel 17 dan 18.

**Tabel 17. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Nomor Butir Pertanyaan	Keterangan
Orientasi Etis (X1)	1	Valid
	2	Valid
	3	Tidak Valid
	4	Valid
	5	Tidak Valid
	6	Valid
	7	Valid
	8	Tidak Valid
	9	Valid
	10	Tidak Valid
	11	Tidak Valid
	12	Valid
	13	Valid
	14	Valid
	15	Valid
	16	Valid
	17	Valid
	18	Valid
	19	Tidak Valid
	20	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

**Tabel 18. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Orientasi Etis	0,686	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

## 5. Uji Asumsi ANOVA

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data penelitian yang dilakukan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, Uji Normalitas menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Data memiliki distribusi normal apabila nilai *Asymp.Sig.* lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang sudah ditentukan 5% (0,05). Berikut hasil Uji Normalitas yang disajikan pada tabel:

**Tabel 19. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>	<i>Asym.Sig</i>	Kesimpulan
<i>Unstandized residual</i>	0,616	0,842	Normal

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada tabel di atas, diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,842 yang lebih besar dari nilai 0,05, oleh karena itu, dapat dikatakan data penelitian yang dilakukan berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas Varians

Uji Homogenitas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. homogenitas ini menggunakan statistik uji *Levene* dengan mengambil taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi (*sig*)  $< 0,05$ , data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak homogen. Jika nilai signifikansi (*sig*)  $\geq 0,05$ , data berasal dari populasi yang mempunya i

varians homogen. Berikut akan disajikan tabel Homogenitas dari setiap variabel:

**Tabel 20. Homogenitas Variabel *Creative Accounting* terhadap Variabel Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi**

Levene Statistic	Signifikansi
1,610	0,207

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi variabel *Creative Accounting* berdasarkan variabel Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi adalah 0,207, nilai signifikansi ini lebih dari 0,05, artinya variabel *Creative Accounting* berdasarkan variabel Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi mempunyai varian yang sama.

## 6. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara atas permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Dugaan sementara tersebut harus diuji kebenarannya secara empiris. Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan *Two Ways Analysis of Variance*. Hipotesis – hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

H1 : Terdapat Perbedaan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* pada Individu Orientasi Etis Relativisme dengan Individu Orientasi Etis Idealisme.

H2 : Terdapat Perbedaan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Laki-laki

dengan Perempuan mengenai Praktik *Creative Accounting*.

H3 : Terdapat Perbedaan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* di Perguruan Tinggi Negeri Umum dan Perguruan Tinggi Swasta.

Hipotesis – hipotesis diatas didukung apabila nilai signifikan  $\leq 0,05$ .

Sebaliknya hipotesis tidak didukung jika nilai signifikan  $\geq 0,05$ . Nilai signifikan 0,05 berarti bahwa penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

Berikut hasil uji hipotesis yang dilakukan :

**Tabel 21. Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	F	Sig	Keterangan
Orientasi Etis	0,635	0,427	H1 tidak didukung
Gender	0,111	0,739	H2 tidak didukung
Jenis Perguruan Tinggi	10,901	0,001	H3 didukung
Adjust R Squared			0,58

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa Orientasi Etis dan Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap *Creative Accounting*. Hal ini dilihat dari nilai signifikan variabel Orientasi Etis yaitu 0,427 lebih besar dari 0,05 (Alfa) dan nilai signifikan Gender yaitu 0,739 lebih besar dari 0,05 (Alfa). Sedangkan variabel Jenis Perguruan Tinggi berpengaruh signifikan terhadap *Creative Accounting*. Hal ini dilihat dari nilai signifikan Jenis Perguruan Tinggi yaitu 0,001 kurang dari 0,05 (Alfa). Nilai R adjusted sebesar 0,058 berarti variabilitas *Creative Accounting* yang dapat dijelaskan oleh variabel Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi sebesar 5,8%.

## **1. Pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting***

Hipotesis akan diterima jika nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ), sedangkan hipotesis akan ditolak jika nilai signifikan lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ). Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,427 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama dinyatakan ditolak. Berikut merupakan tabel yang menyajikan Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik *Creative Accounting* yang dipengaruhi oleh Orientasi Etis.

**Tabel 22. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* dipengaruhi oleh Orientasi Etis**

Orientasi Etis	N	Mean	Std. Deviation
Idealisme	63	25,40	3,494
Relativisme	72	25,08	3,219
<b>Total</b>	135	25,23	3,341

Sumber: Data Primer yang Diolah,2017

Tabel 22 diatas menunjukkan rata – rata Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* dilihat dari Orientasi Etis Relativisme yaitu sebesar 25,08 lebih rendah dibandingkan dengan Orientasi Etis Idealisme yaitu sebesar 25,40. Dilihat dari hasil *mean* diatas Persepsi Mahasiswa yang bersifat Idealisme akan lebih etis dibandingkan dengan Mahasiswa yang bersifat Relativisme mengenai Praktik *Creative Accounting*.

## **2. Pengaruh Gender terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting***

Hipotesis akan diterima jika nilai signifikan kurang dari 0,05(<0,05), sedangkan hipotesis akan ditolak jika nilai signifikan lebih dari 0,05 (>0,05). Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,739 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak. Berikut merupakan tabel yang menyajikan Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik *Creative Accounting* yang dipengaruhi oleh Gender.

**Tabel 23. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* yang dipengaruhi oleh Gender**

<b>Gender</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Laki - laki	46	25,28	3,443
Perempuan	89	25,20	3,307
<b>Total</b>	135	25,23	3,341

Sumber: Data Primer yang Diolah,2017

Tabel 23 diatas menunjukkan rata – rata dari Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* pada Mahasiswa Perempuan sebessar 25,20 lebih rendah dibandingkan dengan Mahasiswa Laki – laki yaitu sebesar 25,28. Dilihat dari hasil *mean* diatas Persepsi Mahasiswa yang berjenis kelamin laki - laki akan lebih etis dibandingkan dengan Mahasiswa berjenis kelamin Perempuan mengenai Praktik *Creative Accounting*.

### **3. Pengaruh Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting***

Hipotesis akan diterima jika nilai signifikan kurang dari 0,05(<0,05), sedangkan hipotesis akan ditolak jika nilai signifikan lebih dari 0,05 (>0,05). Hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,001 kurang dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga diterima. Berikut merupakan tabel yang menyajikan Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik *Creative Accounting* yang dipengaruhi oleh Jenis Perguruan Tinggi.

**Tabel 24. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* yang dipengaruhi oleh Jenis Perguruan Tinggi**

Jenis Perguruan Tinggi	N	Mean	Std. Deviation
Perguruan Tinggi Negeri	75	26,04	2,975
Perguruan Tinggi Swasta	60	24,22	3,518
<b>Total</b>	135	25,23	3,341

Sumber: Data Primer yang Diolah,2017

Tabel 24 diatas menunjukkan rata – rata dari Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* di Perguruan Tinggi Swasta sebesar 24,22 lebih rendah dibandingkan dengan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri yaitu 26,04. Dilihat dari hasil *mean* diatas Persepsi Mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri lebih etis dibandingkan dengan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta mengenai Praktik *Creative Accounting*.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting***

Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,427 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Bayu (2008), dimana Orientasi Etis berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atas tindakan *corporate manager* dan auditor. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Revita Mardawati (2014) yang menyatakan bahwa orientasi etis berpengaruh signifikan dimana Idealisme berpengaruh negatif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan dan Relativisme berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki relativisme tinggi akan lebih toleran dalam menemukan suatu permasalahan moral serta melaksanakan aturan-aturan moral universal yang berlaku. Seseorang dengan *idealist* yang tinggi akan menilai tindakan akuntan lebih tegas, sehingga seseorang yang memiliki idealisme tinggi akan cenderung menyalahkan pihak-pihak yang dianggap melakukan skandal keuangan yang memiliki dampak buruk bagi banyak orang.

## **2. Pengaruh Gender terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting***

Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,739 yaitu lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Muthmainah (2006) yang menyatakan bahwa Gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. Pada penelitian ini Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Dilihat dari nilai mean terdapat perbedaan untuk mahasiswa yang bergender perempuan dan laki-laki terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *creative accounting* yaitu sebesar 25,20 untuk mahasiswa perempuan dan 25,28 untuk mahasiswa laki-laki. Berdasarkan temuan diatas maka penelitian ini sesuai dengan pendekatan struktural dari Gender. Pendekatan struktural menurut Coate dan Frey(2000), menyatakan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya. Sosialisasi awal dipengaruhi oleh *reward* dan *incentif* yang diberikan kepada individu di dalam suatu profesi. Sifat dan pekerjaan yang sedang dijalani membentuk perilaku melalui sistem *reward* dan *incentif*, maka laki-laki dan perempuan akan

merespon dan mengembangkan nilai etis dan moral secara sama di lingkungan pekerjaan yang sama.

### **3. Pengaruh Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa**

#### **Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting***

Hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,001 yaitu kurang dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Martinis (2006) yaitu adanya perbedaan signifikan pada persepsi etis mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi negeri umum dan perguruan tinggi swasta karena faktor perbedaan penyeleksian masuk mahasiswa baru, perbedaan tingkat pendidikan tenaga pengajar atau dosen yang ada di masing-masing perguruan tinggi. Hasil penelitian ini mahasiswa pada perguruan tinggi negeri akan bersikap lebih etis dibandingkan dengan mahasiswa di perguruan tinggi swasta.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan untuk dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* beberapa keterbatasan yang mungkin memengaruhi hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan mahasiswa sebagai subyek penelitian dapat

menimbulkan bias pada hasil penelitian karena mahasiswa seringkali tidak membaca dan kurang memberikan perhatian dalam membaca informasi pada instrumen kasus secara keseluruhan.

2. Responden dalam penelitian ini terbatas yaitu Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013 dan 2014, serta Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta angkatan 2014 sebanyak 60 orang.
3. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kasus dalam bentuk ilustrasi atau penyederhanaan dari situasi di dunia nyata dalam sebuah instrumen eksperimen yang belum bisa secara sepenuhnya mencerminkan kasus sebenarnya di lapangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi menegenai Praktik *Creative Accounting*. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil penelitian maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Orientasi Etis tidak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Hal ini dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0,427 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Gender tidak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0,739 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. Jenis Perguruan Tinggi tidak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0,001 kurang dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian, hipotesis yang tidak diterima disebabkan mahasiswa tidak membaca informasi dengan teliti dan pemahaman mengenai kasus yang diberikan masih rendah. Penelitian selanjutnya sebaiknya menyajikan desain kasus lebih menarik tidak hanya berupa kuesioner yang berisi kasus perlakuan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi pemberian *treatment* dan hasil penelitian yang diperoleh.
2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas selain Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* karena dalam penelitian ini hanya 5,8% yang dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih luas, karena penelitian ini lingkup sampel masih sempit yaitu hanya Mahasiswa Akuntansi UNY angkatan 2013 – 2014 dan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta angkatan 2014.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amat, O., Blake, J., and Dowd, J. (1999). The Ethics of Creative Accounting, *Economics Working Paper*, SSRN, December.
- Amat, O. & Gowthorpe, C. (2004). Creative Accounting: Nature, Incidence and Ethical Issue. UPF Working Paper, No. 749.
- Ananto, Nugroho Dwi. 2016. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tindakan Plagiarisme Dengan Tekanan Sebagai Variabel *Moderating*". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Arens, A. A., Elder, R., J. & Beasly, M. S. (2006). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta : Erlangga.
- Bapepam. (2002). "Bapepam : Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana". Diambil dari <http://www.tempo.co/read/news/2002/11/04/05633339/Bapepam-Kasus-Kimia-Farma-Merupakan-Tindak-Pidana>, pada tanggal 16 November 2016
- Coate, C and Frey, K. (2000). "Some Evidence on the Ethical Disposition of Accounting Students : Context and Gender Implications". *Teaching Business Ethics*. Vol 4 No 4, pp 379-404
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Darsinah. 2005. "Perbedaan Sensitivitas Etis Ditinjau dari Disiplin Ilmu dan Gender". Tesis, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dewi, Herwinda Nurmala. (2010). "Persepsi Mahasiswa atas perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Universitas Kristen Satya Wacana). Skripsi. Semarang
- Efferin S., Darmadji, & Tan, Y. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi: mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Falah, Syaikhul. 2007. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika (Studi Empiris Tentang Pemeriksa Internal Bawasda)*. Tesis Magister Akuntansi Universitas Diponegoro

- Faragalla. (2015). "Creative Accounting Practices from the Accounting Professionals' Perspective". *Audit Financiar*. Vol. 13, pp. 136-149
- Fitria Mella. (2015). "Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang)". *Skripsi*. Padang
- Forsyth, D. 1980. "A Taxonomy of Ethical Ideologies". *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 39, hal 175-184
- Forsyth, D. (1992). "Judging the Morality of Business Practices : the Influence of Personal Moral Philosophies". *Journal of Business Ethics*. Vol 11, pp 416-470
- Forsyth, D dan Nye, J. (1990). "Personal Moral Philosophies and Moral Choice". *Journal of Research in Personality*. Vol 24, pp 398-414
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi 5. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- George Lan, Maureen Gowing, and Talal Al –Hayale. (2015). "The Role of Intentions on Accounting Students' Ethical Attitudes Towards Earnings Management". *Journal Acad Ethics*. Canada.
- Greenfield, Jr., Carolya Strand Norman, and Benson Wier. (2007)."The Effect of Ethical Orientation and Professional Commitment on Earnings Management Behavior". *Journal of Business Ethics*. Springer.
- Hartono. (2004). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Haskara, Faqih. 2010. "Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Makna Cost (Studi Kasus Pada PTN dan PTS di Kota Semarang)". *Skripsi*. Semarang
- Martinis, Yamin. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Henry, K. (2013). Perbedaan Persepsi Etis Dosen Akuntansi Terhadap Praktik Earnings Management di Kota Pekanbaru dalam Perspektif Gender. Marwah, Vol. XXI, No. 2.
- Hungu. 2007. *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Kairul Dzakirin. (2013). "Orientasi Idealisme, Relativisme, Gender dan Tingkat Pengetahuan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Krisis Etika Akuntan Profesional". *Skripsi*. Universitas Brawijaya
- Kurniawan. (2014). Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan. *Skripsi*. Makassar
- Largay, J. A. (2002)."Lessons from Enron". Accounting Horizons. Vol. 16, No. 2, pp. 163-166.
- Malia. (2010). "Pengaruh Orientasi Etika dan Pengalaman Akuntan Terhadap Persepsi Etis Tentang Praktik Manajemen Laba (Studi pada Akuntan di Jakarta)". *Skripsi*. Jakarta.
- Mandarwati, Revita. (2014). "Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)". *Skripsi*. Yogyakarta.
- Margawati, Retiana. 2010. 'Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan Dipandang dari Segi Gender". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Miftah, Toha. (2003). Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada uthmainah, Siti.2006. "Studi Tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis (Ethical Intention) dan Orientasi Etis Dilihat dari Gender dan Disiplin Ilmu : Potensi Rekrutmen StafProfesional". Simposium Padang Nasional Akuntansi IX.Padang. 23 - 26 Agustus 2006
- Moh. Lutfi Saiful, Arif Robiatul, dan Aulia Nurul Herawati. 2014."Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Volume 5, Nomor 1, Hlm 96-112.
- Muthmainah, Siti. 2006. "Studi Tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis (Ethical Intention) dan Orientasi Etis Dilihat dari Gender dan Disiplin Ilmu : Potensi Rekrutmen Staf Profesional". Simposium Padang Nasional Akuntansi IX. Padang. 23 - 26 Agustus 2006.
- Nugroho, B. 2008. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penilaian Mahasiswa Akuntansi atas Tindakan Auditor dan Coorporate Manager dalam Skandal Keuangan serta Tingkat Ketertarikan Belajar dan Berkariern di Bidang Akuntansi". *Tesis*. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Nugroho, Mahendra Adhi dan Eni Widiastuti. 2015. "Pengaruh Orientasi Etis, *Equity Sensitivity*, Dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta". *Jurnal Nominal*. Volume IV, Nomor 1, Hlm 35-36.

- Normadewi, Berliana. 2012. "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening". *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Putu Dewi Adi Damayanthi dan Gede Juliarsa. 2016. "Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pengetahuan, Gender Dan Umur Pada Perilaku Tidak Etis Akuntan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15 No. 1, hlm 1-16.
- Ratna Candrasari dan Sukirno. 2015. "Creative Accounting: Do Character Education and Religion Matter ?". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Volume 17, Nomor 1, Tahun 2015, Halaman :1-11.
- Riggio, R. E. 1990. *Introduction to industrial/organizational psychology*. Illinois: Scott, Foresman, and Company.
- Samsul Ulum, Akhamd. 2005. "Pengaruh Orientasi Etika terhadap Independensi dan Kualitas Audit Auditor BPK-RI". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 6 No. 1, hal: 74-93.
- Sankaran, S and Bui, T. 2003. "Ethical Attitudes Among Accounting Majors : An Empirical Study". *Journal of the American Academy of Business*. Vol 3 No 1, pp 71 - 77.
- Sevrida Verawaty Lamtiurma Purba. (2011). "Pengaruh Orientasi Etis Terhadap Pertimbangan Etis Auditor dengan Budaya Etis Organisasi sebagai variabel Moderating (studi empiris pada KAP di Semarang)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Smith, A Jonathan. 2009. *Psikologi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Stoltzfuz, G., Brady, L.N., Debra, V., and Elizabeth, T.2011. *Gender, Gender Role, and Creativity. Social behavior and personality an international journal*. Vol 39. issued 3.
- Sugiharto, T. (2009). *Analisis Varian*. Modul. Universitas Gunadarma
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawan, D. 2003. "Praktik Creative Accounting: Sebuah Kajian Analitis". *Akuntansi dan Teknologi Informasi*. Vol. 2, No. 2, hlm 57-72.

- Sulistiawan, D. 2006. "Persepsi Komunitas Akuntansi Terhadap Praktik *Creative Accounting*". *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, Vol. 5, No. 2, hlm 115-128.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Usurelu, Valentin Ioan, et al. 2010. "Accounting Ethics – Responsibility Versus Creativity." *Annals of the University of Petrosani, Economics*. 10, hlm 349-356.
- Utami, Nadhia. 2012. Pengaruh Status Perguruan Tinggi, Status Mahasiswa, Kecerdasan emosional, dan Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen Terhadap Pemahaman IFRS pada Mahasiswa Akuntansi di Wilayah Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponogoro. Semarang.
- Verawaty, Sevrida Lamtiurma Purba. 2011. "Pengaruh Orientasi Etis Terhadap Pertimbangan Etis Auditor Dengan Budaya Etis Organisasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Semarang)". *Skripsi*. Semarang

# **LAMPIRAN 1**

**Kisi – kisi Instrumen dan Instrumen Penelitian**

**Tabel 1. Kisi – kisi Instrumen**

No	Variabel	Indikator	No Butir	Referensi	
1	Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i>	Kasus A		George Lan <i>et al.</i> , (2015)	
		3. Pengurangan Laba Bersih	1		
		4. Peningkatan Laba Bersih	2, 3a, 3b, 4		
		Kasus B			
		3. Kepentingan Pribadi	1, 4		
		4. Kepentingan orang terdekat	2, 3		
2	Orientasi Etis	3. Idealisme	1, 2, 3, 4, 5, 6	Greenfield <i>et al.</i> , (2007)	
		4. Relativisme	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14		

## PENGANTAR

Dengan Hormat,

Melalui kesempatan ini, perkenankanlah saya memohon kesediaan Saudara/i untuk menjadi partisipan dalam penelitian eksperimen guna memenuhi Tugas Akhir Skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Oleh karena itu, kami berharap Saudara/i dapat meluangkan waktu untuk ikut berpartisipasi dalam survei ini dan menjadi bagian dari pengembangan pembelajaran akuntansi di Indonesia.

Peneliti sangat menghargai perhatian dan kesedian waktu Saudara/i untuk menjawab pertanyaan dalam angket ini.

Dosen Pembimbing,

Dr. Ratna Candra Sari, S.E.,M.Si.,Ak  
NIP. 197610082008012014

Hormat saya,

Intan Saputri  
13812141029

## **Identitas Responden**

1. Nama Responden : .....(boleh tidak diisi)
2. Perguruan Tinggi :
3. Usia : .....th
4. Jenis Kelamin :  Laki-Laki  Perempuan
5. Angkatan :
6. Mata Kuliah yang sudah/telah ditempuh

Beri tanda (✓) pada kolom berikut ini :

- Akuntansi Keuangan Menengah 1
- Akuntansi Keuangan Menengah 2
- Pengauditan 1
- Pengauditan 2
- Etika Bisnis

Menyatakan bahwa saya bersedia mengisi kuesioner penelitian ini

Tanda Tangan

(Nama Terang)

## BAGIAN I

### KASUS A

Anda bekerja sebagai seorang General Manajer (GM) Divisi pada sebuah perusahaan dengan aset lebih dari Rp 100 milyar. Berikut ini adalah sejumlah keputusan yang harus Anda ambil. Pendapatan (*revenue*) per tahun divisi tersebut adalah sekitar Rp 1.000.000.000.000.

Anda diminta untuk memberikan kesetujuan Anda terhadap keputusan-keputusan yang disajikan dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) salah satu angka yang tersedia dengan pedoman sebagai berikut:

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

1. Kantor Divisi dijadwalkan akan dicat pada tahun 2017 dengan biaya Rp 1.500.000.000. Kini, pada tahun 2016, *profit* divisi telah melampaui anggaran yang ditetapkan. Penyegeeraan jadwal pengecatan ke tahun 2016 tidak akan mengurangi kinerja Anda dan akan memudahkan pencapaian target *profit* tahun 2017, karena akan terjadi pengurangan biaya sebesar biaya pengecatan tersebut. Oleh karena itu, Anda memutuskan untuk menyegarkan pelaksanaan pengecatan kantor divisi ke tahun 2016.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

2. Anda sedang berjuang untuk memenuhi target *profit* pada suatu tahun ini. Untuk itu, Anda dapat menunda *discretionary expenditure* (semua biaya yang waktu dan jumlahnya diputuskan sesuai dengan kebijaksanaan Anda) yang berupa

pengeluaran untuk biaya *travel, advertising*, sewa, dan biaya pemeliharaan dari periode akuntansi sekarang ke periode akuntansi berikutnya. Jumlah pengeluaran yang ditunda tersebut adalah Rp 1.500.000.000. Anda memerintahkan penundaan biaya bulan November dan Desember ke bulan Januari tahun berikutnya guna mencapai target tahunan.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

3. Pada bulan September, Anda menyadari bahwa Anda harus mencapai target tahunan yang telah dianggarkan.
  - a. Anda memutuskan untuk menerapkan program penjualan dengan termin pembayaran yang longgar. Termin pembayaran yang longgar ini dimaksudkan untuk meningkatkan penjualan tahun ini. Jika tidak ada program penjualan dengan termin pembayaran longgar tersebut, barang baru akan terjual pada tahun depan. Adapun termin pembayaran longgar tersebut isinya mengijinkan pelanggan yang menerima barang pada tahun ini dapat melakukan pembayaran pada awal tahun depan.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

- b. Anda memerintahkan bagian manufaktur untuk bekerja lembur pada bulan Desember sehingga semua pesanan bisa dikirim pada akhir tahun itu.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

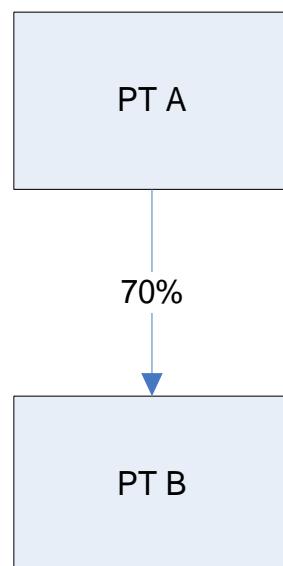
4. Pada bulan November 2016, Divisi Anda harus memenuhi target. Anda memanggil partner Anda, sebuah perusahaan konsultan yang sudah bekerja untuk divisi Anda dan meminta kepada konsultan tersebut untuk menunda faktur tagihan sampai tahun 2017. Adapun besaran nominal yang tagihan ditunda adalah Rp 3.000.000.000

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

## KASUS B

Pada tahun 2016, Anda adalah seorang eksekutif sekaligus pemegang saham utama PT A, sebuah perusahaan besar dengan aset lebih dari Rp 1 trilyun, yang mempunyai sejumlah anak perusahaan. Berikut ini tersaji sejumlah skenario pengambilan keputusan yang perlu Anda laksanakan.

PT A menguasai 70% saham PT B. PT B merupakan perusahaan dengan penjualan total sekitar Rp 500 miliar per tahun dan tingkat laba sekitar 10% dari penjualan total. PT B mempunyai kinerja yang sangat bagus. Perusahaan Anda (PT A) merupakan pemegang saham mayoritas di PT B.



Berikut ini adalah sejumlah keputusan yang harus Anda ambil yang berkaitan dengan PT B. Secara hukum, keputusan-keputusan tersebut tidak melanggar.

1. Anda menempatkan delapan orang dekat Anda, termasuk saudara-saudara Anda, terlepas dari apapun keahliannya, sebagai bagian dari manajemen puncak PT B agar dapat mengatur PT B dalam keputusan operasional sehari-hari maupun keputusan strategis, seperti penyusunan dan penetapan anggaran, yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan Anda (PT A) sebagai pemegang saham mayoritas. Sebaliknya, keputusan tersebut dapat merugikan para pemegang saham minoritas.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

2. Kompensasi manajemen puncak rata-rata di Indonesia pada tahun 2016 adalah sekitar Rp 2 miliar per tahun. Anda menetapkan kompensasi orang dekat Anda yang ditempatkan di PT B sebesar dua kali lipat dari kompensasi rata-rata tersebut. Akibatnya, laba bersih PT B untuk tahun 2016 berkurang sekitar Rp 8 miliar. Pengurangan laba PT B tersebut mengurangi bagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham minoritas.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

3. Anda memberikan persetujuan kepada PT B untuk memberikan pinjaman kepada manajer operasi di PT B sebesar 30% dari laba perusahaan, dengan termin pembayaran yang longgar dan tanpa agunan. Manajer Operasi PT B merupakan saudara Anda.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

4. Anda memutuskan bahwa semua produk PT B harus dijual melalui PT A. Harga jual produk B kepada PT A tersebut ditentukan sebesar 30% dibawah harga pasar. Kemudian PT A menjual produk tersebut pada harga pasar. Kebijakan tersebut menyebabkan menurunnya laba PT B.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

## Bagian II

Isilah dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang mewakili jawaban Anda, di mana:

Kriteria Jawaban :

STS	: Sangat Tidak Setuju
TS	: Tidak Setuju
S	: Setuju
SS	: Sangat Setuju

Bacalah setiap pernyataan secara seksama, kemudian tentukan pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat Anda.

No	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Seseorang seharusnya memastikan bahwa tindakannya tidak pernah sengaja merugikan orang lain bahkan sekecil apapun.				

2.	Risiko untuk orang lain tidak boleh ditoleran, terlepas dari seberapa kecil risiko yang mungkin terjadi.			
3.	Tidak boleh membahayakan orang lain baik secara psikologis maupun fisik.			
4.	Jika tindakan dapat merugikan orang tak bersalah, maka tidak boleh dilakukan.			
5.	Memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan dengan menyeimbangkan konsekuensi positif dari tindakan terhadap konsekuensi negatif dari tindakan yang tidak bermoral.			
6.	Ini bukan suatu hal yang penting untuk mengorbankan kesejahteraan orang lain.			
7.	Etika bervariasi antar situasi dan kehidupan sosial.			
8.	Standar moral harus dilihat sebagai bagian yang bersifat individual, yang mana seseorang dapat dianggap bermoral akan tetapi menurut orang lain tidak bermoral.			
9.	Berbagai jenis moralitas tidak dapat dibandingkan sebagai suatu "kebenaran."			
10.	Pertanyaan mengenai hal etis tidak dapat berlaku bagi setiap orang karena apa yang dianggap bermoral atau tidak bermoral bergantung pada setiap individu.			
11.	Standar moral adalah sebuah aturan pribadi yang menunjukkan bagaimana seseorang harus bersikap dan tidak diterapkan untuk membuat sebuah penilaian pada orang lain.			
12.	Pertimbangan etis dalam hubungan interpersonal yang kompleks membuat individu harus mengizinkan masing-masing individu untuk merumuskan kode etiknya masing-masing.			
13.	Kode etik yang kaku dapat menghalangi hubungan sesama manusia.			
14.	Kebohongan dinilai bermoral atau tidak bermoral tergantung pada situasi sekitar dan tindakan yang dilakukan.			

# **LAMPIRAN 2**

**Uji Coba Instrumen dan Deskripsi Data Subjek Penelitian**

Lampiran 2. Uji Instrumen dan Deskripsi Data Subjek Penelitian

Tabel 2. Hasil Uji Coba Instrumen

Responden	Butir Pertanyaan Variabel Orientasi Efis (X1)																			Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	56
2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	62
3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	55
4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	66
5	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	53
6	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	55
7	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	59
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57
9	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	54
10	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	61
11	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
12	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	62
13	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	67
14	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	58
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	43
16	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	52
17	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	62
18	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
19	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	54
20	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	61

21	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	60	
22	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	56	
23	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	63	
24	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	55	
25	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	66	
26	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	55	
27	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	55	
28	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	59	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	57	
30	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	54	
<b>100</b>	<b>78</b>	<b>83</b>	<b>108</b>	<b>96</b>	<b>105</b>	<b>87</b>	<b>97</b>	<b>73</b>	<b>89</b>	<b>69</b>	<b>87</b>	<b>83</b>	<b>80</b>	<b>94</b>	<b>88</b>	<b>81</b>	<b>80</b>	<b>84</b>	<b>77</b>	<b>1739</b>

**Tabel 3. Deskriptif Data Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting**

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	2	3	2	2	3	2	3	4	3
2	2	1	3	2	3	4	4	4	4
3	2	4	1	1	2	4	1	1	4
4	2	3	2	2	3	4	4	4	4
5	2	2	2	3	3	3	2	2	3
6	2	3	4	3	3	3	3	4	3
7	2	3	2	2	3	3	2	3	3
8	2	3	2	2	2	3	3	3	3
9	2	3	2	2	4	3	4	4	3
10	2	2	3	2	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	4	4	3	3
12	2	2	2	3	3	4	3	4	3
13	2	3	2	3	3	3	3	3	3
14	2	3	3	2	4	4	4	3	3
15	1	3	2	3	3	4	4	4	3
16	3	4	3	2	3	4	3	3	4
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	4	3
19	3	4	2	3	4	3	2	3	3
20	2	4	4	3	4	4	4	4	4
21	2	2	2	3	3	2	4	3	3
22	2	3	3	2	4	4	2	4	3
23	2	2	2	3	3	3	2	3	3
24	1	4	2	2	3	4	4	4	4
25	2	4	2	2	3	4	4	4	4
26	2	2	2	3	4	4	4	4	4
27	1	4	2	2	3	4	4	4	4
28	1	4	1	1	4	4	1	1	4
29	2	3	2	3	2	4	4	4	3
30	2	4	3	2	3	3	4	4	3
31	2	3	2	3	3	3	3	3	3
32	1	2	3	2	2	3	3	3	3
33	2	2	3	2	3	4	4	3	4

<b>34</b>	2	2	3	2	3	4	4	3	3
<b>35</b>	2	3	3	2	3	4	4	3	4
<b>36</b>	2	3	2	2	3	4	3	3	3
<b>37</b>	4	3	3	2	4	3	3	3	3
<b>38</b>	2	3	3	3	2	3	3	3	3
<b>39</b>	3	3	3	3	2	3	3	3	3
<b>40</b>	3	4	4	2	4	2	3	3	3
<b>41</b>	4	4	4	2	3	2	4	4	3
<b>42</b>	2	3	2	2	3	2	2	2	3
<b>43</b>	4	3	2	1	3	4	4	4	4
<b>44</b>	4	4	4	2	4	4	4	2	4
<b>45</b>	1	4	4	4	3	4	4	4	4
<b>46</b>	2	4	4	4	3	2	2	2	2
<b>47</b>	2	3	1	1	1	4	4	3	3
<b>48</b>	2	4	4	1	4	4	4	2	3
<b>49</b>	2	4	1	1	1	4	4	3	3
<b>50</b>	2	3	1	1	1	4	3	3	3
<b>51</b>	3	3	2	2	3	4	4	3	3
<b>52</b>	3	3	2	3	3	2	3	3	2
<b>53</b>	3	3	2	2	3	3	3	3	3
<b>54</b>	2	3	1	1	1	4	4	3	3
<b>55</b>	3	2	3	2	3	3	3	4	3
<b>56</b>	3	3	2	2	3	3	4	3	3
<b>57</b>	3	3	3	2	2	3	3	3	2
<b>58</b>	2	3	3	2	2	3	2	3	3
<b>59</b>	3	3	2	3	3	3	3	3	3
<b>60</b>	3	4	2	4	4	4	4	4	4
<b>61</b>	2	2	3	2	3	4	4	4	3
<b>2</b>	4	3	2	2	4	2	4	4	4
<b>63</b>	3	4	3	2	3	4	4	3	3
<b>64</b>	2	3	1	2	4	4	4	4	4
<b>65</b>	3	2	3	2	2	3	3	3	3
<b>66</b>	3	3	3	2	3	3	3	4	3
<b>67</b>	1	3	2	2	2	2	3	2	2
<b>68</b>	3	1	2	3	4	4	4	4	4
<b>69</b>	2	3	3	3	3	3	4	4	3
<b>70</b>	2	3	2	2	3	3	3	3	3
<b>71</b>	2	2	2	2	3	3	3	3	3

<b>72</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
<b>73</b>	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
<b>74</b>	3	2	3	2	3	3	3	2	3	
<b>75</b>	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
<b>76</b>	2	2	2	2	2	3	4	3	3	
<b>77</b>	2	3	2	2	2	4	3	3	3	
<b>78</b>	2	2	2	3	1	2	2	2	2	
<b>79</b>	3	3	2	4	3	4	4	4	4	
<b>80</b>	2	2	2	3	3	4	3	3	3	
<b>81</b>	2	2	2	2	3	4	3	3	3	
<b>82</b>	3	2	1	2	4	4	4	4	2	
<b>83</b>	3	3	2	2	2	3	3	3	3	
<b>84</b>	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
<b>85</b>	3	1	3	4	4	4	4	4	4	
<b>86</b>	2	3	2	4	3	4	4	4	4	
<b>87</b>	2	2	3	2	3	3	3	3	2	
<b>88</b>	2	3	2	2	3	2	3	3	2	
<b>89</b>	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
<b>90</b>	2	2	3	2	2	3	3	2	2	
<b>91</b>	2	3	2	3	3	2	2	2	2	
<b>92</b>	2	2	2	2	3	2	3	2	3	
<b>93</b>	2	3	3	2	3	4	3	3	3	
<b>94</b>	1	3	1	1	1	4	4	4	4	
<b>95</b>	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
<b>96</b>	2	3	3	2	3	3	3	3	3	
<b>97</b>	2	3	4	3	3	4	4	4	3	
<b>98</b>	3	2	2	2	2	2	2	2	3	
<b>99</b>	3	3	2	3	3	3	3	2	4	
<b>100</b>	3	3	2	3	3	4	4	4	4	
<b>101</b>	3	3	2	3	3	3	3	2	3	
<b>102</b>	2	3	3	3	2	3	3	3	3	
<b>103</b>	1	2	2	4	3	4	4	4	3	
<b>104</b>	3	3	2	2	2	2	2	3	3	
<b>105</b>	1	2	2	2	2	3	3	3	2	
<b>106</b>	2	2	2	3	3	2	2	3	2	
<b>107</b>	2	2	2	3	2	2	2	3	3	
<b>108</b>	3	2	2	3	4	3	3	4	3	
<b>109</b>	3	2	2	3	2	2	2	3	3	

<b>110</b>	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4
<b>111</b>	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
<b>112</b>	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
<b>113</b>	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
<b>114</b>	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4
<b>115</b>	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3
<b>116</b>	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3
<b>117</b>	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2
<b>118</b>	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2
<b>119</b>	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4
<b>120</b>	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3
<b>121</b>	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3
<b>122</b>	3	2	3	3	1	1	2	2	2	2
<b>123</b>	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2
<b>124</b>	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2
<b>125</b>	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4
<b>126</b>	4	2	1	3	3	2	2	3	3	4
<b>127</b>	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
<b>128</b>	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2
<b>129</b>	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
<b>130</b>	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4
<b>131</b>	1	2	1	3	3	2	2	3	3	4
<b>132</b>	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
<b>133</b>	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2
<b>134</b>	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2
<b>135</b>	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2

**Tabel 4. Deskriptif Data Variabel Orientasi Etis**

No.	Orientasi Etis
1	1
2	1
3	2
4	2
5	1
6	1
7	2
8	1
9	1
10	1
11	2
12	2
13	2
14	1
15	2
16	1
17	1
18	2
19	1
20	2
21	2
22	2
23	1
24	2
25	1
26	2
27	1
28	2
29	2
30	2
31	2
32	1
33	1
34	2
35	1
36	2
37	2
38	2

<b>39</b>	2
<b>40</b>	1
<b>41</b>	1
<b>42</b>	2
<b>43</b>	2
<b>44</b>	1
<b>45</b>	1
<b>46</b>	1
<b>47</b>	1
<b>48</b>	2
<b>49</b>	2
<b>50</b>	1
<b>51</b>	2
<b>52</b>	2
<b>53</b>	2
<b>54</b>	1
<b>55</b>	2
<b>56</b>	1
<b>57</b>	1
<b>58</b>	2
<b>59</b>	1
<b>60</b>	2
<b>61</b>	1
<b>62</b>	1
<b>63</b>	1
<b>64</b>	2
<b>65</b>	2
<b>66</b>	1
<b>67</b>	2
<b>68</b>	1
<b>69</b>	2
<b>70</b>	2
<b>71</b>	2
<b>72</b>	2
<b>73</b>	2
<b>74</b>	2
<b>75</b>	2
<b>76</b>	1
<b>77</b>	1
<b>78</b>	1
<b>79</b>	1

<b>80</b>	1
<b>81</b>	2
<b>82</b>	2
<b>83</b>	1
<b>84</b>	1
<b>85</b>	2
<b>86</b>	2
<b>87</b>	1
<b>88</b>	2
<b>89</b>	2
<b>90</b>	1
<b>91</b>	2
<b>92</b>	2
<b>93</b>	2
<b>94</b>	1
<b>95</b>	1
<b>96</b>	2
<b>97</b>	1
<b>98</b>	2
<b>99</b>	1
<b>100</b>	1
<b>101</b>	1
<b>102</b>	2
<b>103</b>	1
<b>104</b>	1
<b>105</b>	1
<b>106</b>	2
<b>107</b>	2
<b>108</b>	2
<b>109</b>	2
<b>110</b>	1
<b>111</b>	2
<b>112</b>	2
<b>113</b>	2
<b>114</b>	1
<b>115</b>	1
<b>116</b>	1
<b>117</b>	1
<b>118</b>	1
<b>119</b>	1
<b>120</b>	2

<b>121</b>	2
<b>122</b>	2
<b>123</b>	1
<b>124</b>	2
<b>125</b>	2
<b>126</b>	2
<b>127</b>	2
<b>128</b>	2
<b>129</b>	1
<b>130</b>	2
<b>131</b>	1
<b>132</b>	2
<b>133</b>	1
<b>134</b>	2
<b>135</b>	1

**Tabel 5. Deskriptif Data Variabel Gender**

No.	Gender
<b>1</b>	1
<b>2</b>	1
<b>3</b>	2
<b>4</b>	2
<b>5</b>	2
<b>6</b>	1
<b>7</b>	2
<b>8</b>	1
<b>9</b>	2
<b>10</b>	2
<b>11</b>	2
<b>12</b>	2
<b>13</b>	1
<b>14</b>	1
<b>15</b>	1
<b>16</b>	1
<b>17</b>	1
<b>18</b>	1
<b>19</b>	1
<b>20</b>	2
<b>21</b>	1
<b>22</b>	1

<b>23</b>	2
<b>24</b>	2
<b>25</b>	2
<b>26</b>	2
<b>27</b>	1
<b>28</b>	1
<b>29</b>	2
<b>30</b>	2
<b>31</b>	2
<b>32</b>	2
<b>33</b>	2
<b>34</b>	2
<b>35</b>	2
<b>36</b>	2
<b>37</b>	2
<b>38</b>	2
<b>39</b>	2
<b>40</b>	2
<b>41</b>	2
<b>42</b>	2
<b>43</b>	2
<b>44</b>	1
<b>45</b>	1
<b>46</b>	1
<b>47</b>	2
<b>48</b>	1
<b>49</b>	2
<b>50</b>	2
<b>51</b>	2
<b>52</b>	2
<b>53</b>	2
<b>54</b>	1
<b>55</b>	1
<b>56</b>	2
<b>57</b>	1
<b>58</b>	1
<b>59</b>	1
<b>60</b>	2
<b>61</b>	2
<b>62</b>	1
<b>63</b>	1

<b>64</b>	2
<b>65</b>	2
<b>66</b>	2
<b>67</b>	1
<b>68</b>	1
<b>69</b>	2
<b>70</b>	2
<b>71</b>	2
<b>72</b>	2
<b>73</b>	2
<b>74</b>	1
<b>75</b>	2
<b>76</b>	2
<b>77</b>	1
<b>78</b>	2
<b>79</b>	2
<b>80</b>	2
<b>81</b>	1
<b>82</b>	1
<b>83</b>	2
<b>84</b>	2
<b>85</b>	2
<b>86</b>	2
<b>87</b>	2
<b>88</b>	2
<b>89</b>	2
<b>90</b>	2
<b>91</b>	2
<b>92</b>	1
<b>93</b>	1
<b>94</b>	1
<b>95</b>	2
<b>96</b>	2
<b>97</b>	2
<b>98</b>	2
<b>99</b>	2
<b>100</b>	2
<b>101</b>	2
<b>102</b>	2
<b>103</b>	2
<b>104</b>	2

<b>105</b>	2
<b>106</b>	1
<b>107</b>	2
<b>108</b>	2
<b>109</b>	2
<b>110</b>	1
<b>111</b>	2
<b>112</b>	2
<b>113</b>	2
<b>114</b>	2
<b>115</b>	2
<b>116</b>	1
<b>117</b>	2
<b>118</b>	1
<b>119</b>	1
<b>120</b>	1
<b>121</b>	1
<b>122</b>	1
<b>123</b>	1
<b>124</b>	1
<b>125</b>	2
<b>126</b>	2
<b>127</b>	2
<b>128</b>	2
<b>129</b>	2
<b>130</b>	2
<b>131</b>	2
<b>132</b>	2
<b>133</b>	1
<b>134</b>	2
<b>135</b>	2

**Tabel 6. Deskriptif Data Variabel Jenis Perguruan Tinggi**

No.	Perguruan Tinggi
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
6	1
7	1
8	1
9	1
10	1
11	1
12	1
13	1
14	1
15	1
16	1
17	1
18	1
19	1
20	1
21	1
22	1
23	1
24	1
25	1
26	1
27	1
28	1
29	1
30	1
31	1
32	1
33	1
34	1
35	1
36	1
37	1
38	1

<b>39</b>	1
<b>40</b>	1
<b>41</b>	1
<b>42</b>	1
<b>43</b>	1
<b>44</b>	1
<b>45</b>	1
<b>46</b>	1
<b>47</b>	1
<b>48</b>	1
<b>49</b>	1
<b>50</b>	1
<b>51</b>	1
<b>52</b>	1
<b>53</b>	1
<b>54</b>	1
<b>55</b>	1
<b>56</b>	1
<b>57</b>	1
<b>58</b>	1
<b>59</b>	1
<b>60</b>	1
<b>61</b>	1
<b>62</b>	1
<b>63</b>	1
<b>64</b>	1
<b>65</b>	1
<b>66</b>	1
<b>67</b>	1
<b>68</b>	1
<b>69</b>	1
<b>70</b>	1
<b>71</b>	1
<b>72</b>	1
<b>73</b>	1
<b>74</b>	1
<b>75</b>	1
<b>76</b>	2
<b>77</b>	2
<b>78</b>	2
<b>79</b>	2

<b>80</b>	2
<b>81</b>	2
<b>82</b>	2
<b>83</b>	2
<b>84</b>	2
<b>85</b>	2
<b>86</b>	2
<b>87</b>	2
<b>88</b>	2
<b>89</b>	2
<b>90</b>	2
<b>91</b>	2
<b>92</b>	2
<b>93</b>	2
<b>94</b>	2
<b>95</b>	2
<b>96</b>	2
<b>97</b>	2
<b>98</b>	2
<b>99</b>	2
<b>100</b>	2
<b>101</b>	2
<b>102</b>	2
<b>103</b>	2
<b>104</b>	2
<b>105</b>	2
<b>106</b>	2
<b>107</b>	2
<b>108</b>	2
<b>109</b>	2
<b>110</b>	2
<b>111</b>	2
<b>112</b>	2
<b>113</b>	2
<b>114</b>	2
<b>115</b>	2
<b>116</b>	2
<b>117</b>	2
<b>118</b>	2
<b>119</b>	2
<b>120</b>	2

<b>121</b>	2
<b>122</b>	2
<b>123</b>	2
<b>124</b>	2
<b>125</b>	2
<b>126</b>	2
<b>127</b>	2
<b>128</b>	2
<b>129</b>	2
<b>130</b>	2
<b>131</b>	2
<b>132</b>	2
<b>133</b>	2
<b>134</b>	2
<b>135</b>	2

**Tabel 7. Statistik Deskriptif *Creative Accounting***

<b>Statistics</b>		
Creative Accounting		
N	Valid	135
	Missing	0
Mean		25,23
Std. Error of Mean		,288
Median		25,00
Std. Deviation		3,341
Variance		11,163
Range		15
Minimum		18
Maximum		33
Sum		3406

**Tabel 8. Statistik Deskriptif Variabel Orientasi Etis**

Statistics		
orientasi etis		
N	Valid	135
	Missing	0
Mean		1,53
Std. Error of Mean		,043
Median		2,00
Std. Deviation		,501
Variance		,251
Range		1
Minimum		1
Maximum		2

**Tabel 9. Statistik Deskriptif Variabel Gender**

Statistics		
Gender		
N	Valid	135
	Missing	0
Mean		1,66
Std. Error of Mean		,041
Median		2,00
Std. Deviation		,476
Variance		,226
Range		1
Minimum		1
Maximum		2
Sum		224

**Tabel 10. Statistik Deskriptif Variabel Jenis Perguruan Tinggi**

<b>Statistics</b>		
Jenis Perguruan Tinggi		
N	Valid	135
	Missing	0
Mean		1,56
Std. Error of Mean		,043
Median		2,00
Std. Deviation		,499
Variance		,249
Range		1
Minimum		1
Maximum		2
Sum		210

# **LAMPIRAN 3**

**Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### Lampiran 3

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Nomor Butir	Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
1	0,467	0,361	Valid
2	0,544	0,361	Valid
3	0,162	0,361	Tidak Valid
4	0,440	0,361	Valid
5	0,323	0,361	Tidak Valid
6	0,480	0,361	Valid
7	0,534	0,361	Valid
8	0,334	0,361	Tidak Valid
9	0,681	0,361	Valid
10	0,195	0,361	Tidak Valid
11	0,147	0,361	Valid
12	0,577	0,361	Valid
13	0,425	0,361	Valid
14	0,403	0,361	Valid
15	0,579	0,361	Valid
16	0,540	0,361	Valid
17	0,529	0,361	Valid
18	0,784	0,361	Valid
19	0,280	0,361	Tidak Valid
20	0,595	0,361	Valid

		Correlations																				
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	V21
P1	Pearson Correlation	1	,252	,345	,741**	,000	,547**	,389*	,069	,205	,381*	-	-	-	,127	-	,425*	-	,195	,032	,219	,278**
	Sig. (2-tailed)			,179	,062	,000	1,000	,002	,034	,717	,277	,038	,117	,249	,362	,503	,834	,019	,302	,867	,245	,137
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P2	Pearson Correlation		,252	1	,462*	,315	-	,000	,248	,198	,180	,278	,062	,554**	,132	-	,077	,249	,507**	,202	,425*	,544**
	Sig. (2-tailed)			,179	,010	,090	,807	1,000	,186	,294	,342	,138	,744	,001	,486	,594	,687	,604	,185	,004	,285	,019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P3	Pearson Correlation		,345	,462*	1	,267	-	,060	,051	,086	,299	-	,378*	,013	,043	-	-	-	-	,083	-	,162
	Sig. (2-tailed)			,062	,010	,153	,763	,754	,789	,651	,109	,039	,947	,823	,651	,827	,079	,236	,947	,661	,841	,552
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P4	Pearson Correlation		,741**	,315	,267	1	,206	,535**	,578**	,219	,198	,498**	-	-	-	,462*	,112	,085	,163	,298	,000	,034
	N																					

P5	Pearson Correlation	,000	-	,090	,153	,276	,002	,001	,246	,293	,005	,810	,894	,010	,556	,657	,388	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	1,100	
	Sig. (2-tailed)																,857	
																	,918	
																	,015	
P6	Pearson Correlation	,547**	,000	,060	,535**	,0841	,524**	,418*	,133**	,471**	-	-	-	,331*	,416**	,536**	-	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	,220	
	Sig. (2-tailed)																,084	
																	,048**	
P7	Pearson Correlation	,389*	,2481	,05**	,578**	,312**	,5241	,459*	,290	,241	-	,125	-	,157	,276	,152	,016**	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	,470**	
	Sig. (2-tailed)																,534**	
																	,072,041**	
P8	Pearson Correlation	,069	,1986	,086	,219	,134	,418*	,459*	1	-	,478**	-	,384*	,086	-	,326	,071	,396*
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	,417*	
	Sig. (2-tailed)																,345,106	
																	,334	

P9	Pearson Correlation	,205	,180	,29	,198	,455	,133	,290	-	1	-	,389	,349	,306	,310	,382	,437	,275	,496	,393
on	Sig. (2-tailed)	,277	,342	,10	,293	,012	,483	,120	,584	,185	,033	,059	,100	,096	,037	,016	,141	,005	,029	,002
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1	Pearson Correlation	,381	,278	,37	,498	-	,471	,241	,478	-	1	-	-	-	,033	,224	-	-	,098	,195
on	Sig. (2-tailed)	,038	,138	,03	,005	,146	,009	,199	,008	,185	,064	,906	,159	,730	,862	,235	,751	,730	,073	,608
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1	Pearson Correlation	-	,293	,062	,01	-	,650	-	-	,389	-	1	,389	,013	,118	-	,084	,118	-	,147
on	Sig. (2-tailed)		,117	,744	,94	,810	,000	,132	,933	,458	,033	,064	,034	,947	,535	,876	,063	,658	,535	,293
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1	Pearson Correlation	-	,217	,554	,04	-	,261	,188	,125	,384	-	,389	1	,470	,000	,397	-	,684	,656	,424
on					,025					,349	,022							,032	,040	,577

P1	Pearson	,249	,001	,82	,894	,163	,320	,511	,036	,059	,906	,034		,009	1,00	,030	,867	,000	,833
3	Correlati	-		-											0	0		,020	,001
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1	Pearson	,173	,132	,08	,462	,038	,060	,119	,086	,306	,264	,013	,470	1	,209	,305	,385	,755	,709
on						*							..			.	..	,153	,433
Sig. (2-																		,425	,
talled)																			
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1	Pearson	,127	-	,04	,112	,088	,331	,157	-	,310	-	,118	,000	,209	1	,484	,467	,118	,308
4	Correlati	,101													..	..		,088	,067
on																		,403	,
Sig. (2-																			
talled)																			
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1	Pearson	,503	,594	,82	,556	,643	,074	,403	,661	,096	,730	,535	1,00	,269	,007	,009	,535	,098	,643
5	Correlati	,503	,594	,82	,556	,643	,074	,403	,661	,096	,730	,535	0					,724	,027
on																			
Sig. (2-																			
talled)																			
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1	Pearson	,040	,077	,32	,085	,133	,416	,276	,326	,382	,033	-	,397	,484	1	,577	,475	,484	,089
6	Correlati														..	..	..	..	,347
on																			..
Sig. (2-																			
talled)																			
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1	Pearson	,425	-																
6	Correlati																		
on																			

P1	Pearson Correlation	-	,249	,01	-	-	-	-	,016	,396	,275	-	,084	,684	,755	,118	,475	1
7	on	,195																,707
Sig. (2-tailed)		,302	,185	,94	,110	,925	,768	,933	,030	,141	,751	,658	,000	,000	,535	,008	,063	,108
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	,422
P1	Pearson Correlation	,032	,507	,08	,000	,177	,220	,470	,417	,496	-	,118	,656	,709	,308	,484	,327	,707
8	on																	,177
Sig. (2-tailed)		,867	,004	,66	,1,00	,0	,351	,242	,009	,022	,005	,730	,535	,000	,000	,098	,007	,000
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	,351
P1	Pearson Correlation	,219	,202	,03	,034	,189	,084	,072	,345	*	,332	,198	,040	,153	,088	,089	,172	,108
9	on																	,177
Sig. (2-tailed)		,245	,285	,84	,857	,317	,658	,706	,062	,029	,073	,293	,833	,419	,643	,640	,364	,569
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	,351
P2	Pearson Correlati	,278	,425	-	-	-	-	-	,538	,098	-	,424	,433	,067	,347	,506	,422	,369
0	on																	,571
																		,595

	Sig. (2-tailed)	,137	,019	,552	,918	,871	,801	,829	,578	,002	,608	,551	,020	,017	,724	,060	,004	,020	,045	,001	,001
V2	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
1	Pearson Correlation	,467	,544	,162	,440	,323	,480	,534..	,334	,681..	,195	,147	,577..	,425	,403	,579	,540..	,529..	,784..	,280..	,595..
	Sig. (2-tailed)	,009	,002	,391	,015	,081	,007	,002	,071	,000	,302	,439	,001	,019	,027	,001	,002	,003	,000	,133	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	30	100,0
Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,686	15

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	94,13	75,361	,365	,672
A2	94,87	74,326	,492	,665
A4	93,87	76,326	,339	,675
A7	94,57	76,530	,467	,674
A9	95,03	71,826	,669	,652
A11	95,17	78,695	,105	,687
A12	94,57	75,013	,569	,667
A13	94,70	76,010	,423	,673
A14	94,80	76,166	,369	,674
A15	94,33	75,540	,564	,669
A16	94,53	75,706	,520	,670
A17	94,77	74,875	,521	,667
A18	94,80	72,441	,778	,653
A20	94,90	73,403	,577	,660
TOTAL	39,50	16,328	,975	,800

# **LAMPIRAN 4**

**Uji Asumsi Anova**

**Tabel 13. Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,20658811
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,053
Test Statistic		,616
Asymp. Sig. (2-tailed)		,842

**Tabel 14. Uji Homogenitas****Test of Homogeneity of Variances**

Creative Accounting

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,139	1	133	,710

# **LAMPIRAN 5**

**Uji Hipotesis**

**Tabel 15. Uji Hipotesis****1. Orientasi Etis**

Dependent Variable:Creative Accounting

Orientasi Etis	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Idealisme	25,335	,412	24,519	26,151
Relativisme	24,883	,409	24,073	25,693

**2. Gender**

Dependent Variable:Creative Accounting

Gender	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Laki - laki	25,009	,486	24,048	25,970
Perempuan	25,209	,347	24,522	25,895

**3. Jenis Perguruan Tinggi**

Dependent Variable:Creative Accounting

Jenis Perguruan Tinggi	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
USD	24,173	,438	23,306	25,041
UNY	26,044	,381	25,290	26,799

**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable:Creative Accounting

F	df1	df2	Sig.
,321	7	127	,943

Tests the null hypothesis that the error variance  
of the dependent variable is equal across  
groups.

a. Design: Intercept + Orientasi\_Etis + Gender +  
Universitas

### **Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Creative Accounting

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	117,992 <sup>a</sup>	3	39,331	3,739	,013
Intercept	74975,407	1	74975,407	7128,134	,000
Orientasi_Etis	6,681	1	6,681	,635	,427
Gender	1,168	1	1,168	,111	,739
Universitas	114,655	1	114,655	10,901	,001
Error	1377,889	131	10,518		
Total	87428,000	135			
Corrected Total	1495,881	134			

a. R Squared = ,079 (Adjusted R Squared = ,058)